

**IMPLEMENTASI KITAB *FADHA'IL AMAL* DALAM PENDIDIKAN KELUARGA
PADA JAMAAH TABLIGH DI KOTA LANGSA**



Oleh:
Suwaibatul Aslamiah
NIM: 5032021006

Tesis

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Penyusunan Tesis Pada Program Magister (S2)
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana IAIN Langsa

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
LANGSA
2024**

**PERNYATAAN KEASLIAN
DAN BEBAS DARI PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suwaibatul Aslamiah
NIM : 5032021006
Jenjang : Magister
Program Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah tesis ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Langsa, 01 Maret 2024

Saya yang menyatakan,



Suwaibatul Aslamiah

NIM: 5032021006



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
PROGRAM PASCASARJANA**

PENGESAHAN

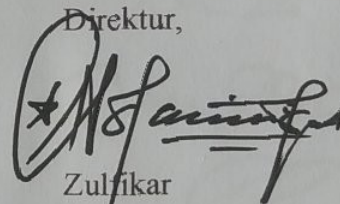
Tesis berjudul : IMPLENTASI KITAB *FADHA'IL AMAL* DALAM
KELUARGA JAMAAH TABLIGH DI KOTA LANGSA

Nama : Suwaibatul Aslamiah
Nim : 5032021006
Program Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam
Telah Ujian : 19 Februari 2024

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh Magister Pendidikan Agama Islam.

Langsa, 01 April 2024

Direktur,



Zulfikar



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
PROGRAM PASCASARJANA**

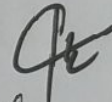
**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : Implementasi Kitab *Fadha'il Amal* dalam Pendidikan Keluarga pada Jamaah Tabligh di Kota Langsa

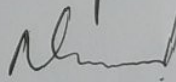
Nama : Suwaibatul Aslamiah
Nim : 5032021006
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian tesis :

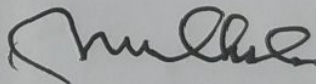
Ketua : Dr. Yaser Amri, MA

()

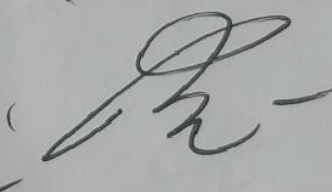
Sekretaris : Dr. Nur Balqis, M.Pd.I

()

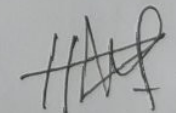
Anggota : Dr. Muhaini, MA
(Penguji 1)

()

: Dr. Mukhlis, Lc., M.Pd.I
(Penguji 2)

()

: Dr. Hamdani, MA
(Penguji 3)

()

Diuji di Langsa pada tanggal 19 Februari 2024

Pukul : 11.45 s.d 14.15

Hasil/Nilai : 92 / A

Predikat : Memuaskan/sangat Memuaskan/ Dengan Pujian

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana
IAIN Langsa

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

IMPLEMENTASI KITAB FADHA'IL AMAL DALAM KELUARGA JAMAAH TABLIGH DI KOTA LANGSA

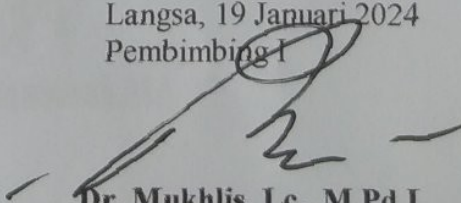
Yang ditulis oleh:

Nama : Suwaibatul Aslamiah
NIM : 5032021006
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa untuk diujikan dalam Sidang Seminar Hasil Tesis.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Langsa, 19 Januari 2024
Pembimbing I


Dr. Mukhlis, Lc., M.Pd.I.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana
IAIN Langsa

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

IMPLEMENTASI KITAB FADHA'IL AMAL DALAM KELUARGA JAMAAH TABLIGH DI KOTA LANGSA

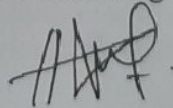
Yang ditulis oleh:

Nama : Suwaibatul Aslamiah
NIM : 5032021006
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa untuk diujikan dalam Sidang Seminar Hasil Tesis.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Langsa, 08 Desember 2023
Pembimbing II



Dr. Hamdani, MA

IMPLEMENTASI KITAB *FADHA'IL AMAL* DALAM PENDIDIKAN KELUARGA PADA JAMA'AH TABLIGH DI KOTA LANGSA

SUWAIBATUL ASLAMIAH

Aslamiah, Suwaibatul. 2024. *Implementasi Kitab Fadha'il Amal dalam Pendidikan Keluarga pada Jama'ah Tabligh di Kota Langsa*. Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana IAIN Langsa. Pembimbing: (I) Dr. Mukhlis, Lc.,M.Pd.I., (II) Dr. Hamdani, MA

Abstrak

Adapun yang menjadi permasalahan yang dikaji di dalam penelitian ini yaitu konsep pendidikan keluarga *Jama'ah Tabligh* dalam Kitab *Fadha'il Amal* dan implementasi pendidikan keluarga dalam keluarga *Jama'ah Tabligh* di Kota Langsa. Yang menjadi tujuan dalam penelitian ini, untuk menganalisis bagaimana konsep pendidikan keluarga dalam Kitab *Fadha'il Amal* terutama dalam pembahasan Bab *Fadhilah Tabligh* serta implementasinya dalam keluarga *Jama'ah Tabligh* di Kota Langsa. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan jenis penelitian kualitatif dan pendekatan yang digunakan adalah deskriptif-analitis. Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pendidikan keluarga dalam kitab *Fadha'il Amal* dan Bagaimana implementasi pendidikan keluarga dalam kitab *Fadha'il Amal Jama'ah Tabligh* Kota Langsa. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa konsep pendidikan keluarga dalam kitab *Fadha'il Tabligh* adalah *amar ma'ruf nahi munkar*, memperbaiki diri sendiri, pentingnya memuliakan sesama muslim dan ancaman bagi yang menghinanya, pentingnya untuk ikhlas, iman dan ihtisab, pentingnya memuliakan ulama, pentingnya bersahabat dengan para shalihin dan menyertai majelis mereka. Sedangkan untuk Implementasi pendidikan keluarga dalam kitab *Fadha'il Amal Jama'ah Tabligh* Kota Langsa adalah implementasi pendidikan keluarga dalam keluarga *Jama'ah Tabligh* di Kota Langsa dipegang penuh oleh isteri jika suami melaksanakan program *khuruj*, dan jika suami berada di rumah, maka suami akan menghidupkan program *ta'lim* bersama isteri serta anak-anaknya terutama dengan membacakan isi kitab *fadha'il Amal*.

Kata Kunci: *Fadha'il Amal*, Pendidikan Keluarga.

IMPLEMENTATION OF THE BOOK OF FADHA'IL AMAL IN TABLIGH JAMAAH FAMILIES EDUCATION IN LANGSA CITY

Aslamiah, Suwaibatul. 2024. Implementation of the Book of Fadha'il Amal in Jamaat Tabligh Families Education in Kota Langsa. Thesis, Islamic Religious Education Study Program, IAIN Langsa Postgraduate Program. Supervisor: (I) Dr. Mukhlis, Lc., M.Pd.I., (II) Dr. Hamdani, MA

Abstract

The problems studied in this research are the concept of family education for the Tablighi Jamaah in the Book of Fadha'il Amal and the implementation of family education in the Tablighi Jamaah family in Langsa City. This research aims to analyze the concept of family education in the Book of Fadha'il Amal, especially in the discussion of the Fadhilah Tabligh Chapter and its implementation in the Tablighi Jamaah family in Langsa City. This research uses field research (Field Research) with a qualitative research type and the approach used is descriptive-analytical. The formulation of the problem in this research is: How is family education in the book Fadha'il Amal and how is the implementation of family education in the book Fadha'il Amal Tabligh Jamaah Langsa City? The results of the research reveal that the concept of family education in the book Fadha'il Tabligh is uphold virtue and prevent disobedience improving oneself, the importance of glorifying fellow Muslims and threats to those who insult them, the importance of sincerity, faith and *ihtisab*, and the importance of glorifying ulama, the importance of being friends with the righteous and join their assembly. Meanwhile, the implementation of family education in the book Fadha'il Amal Tablighi Jamaah Langsa City means that the implementation of family education in the Tablighi Jamaah family in Langsa City is fully held by the wife if the husband carries out the khuruj program, and if the husband is at home, then the husband will activate the ta' program Lim with his wife and children, especially by reading the contents of the book Fadha'il Amal.

Keywords: Fadha'il Amal, Family Education.

تنفيذ كتاب فضائل الأعمال في التربية الأسرية جماعة التبليغ

في مدينة لانجسا

سوية الأسلميه, ٢٠٢٤, تنفيذ كتاب فضائل الأعمال في التربية الأسرية جماعة التبليغ في مدينة لانجسا.
رسالة الماجستير. قسم التربية الاءسلامية. كلية الداسات العايا. الجامعة الاسلامية الحكمية لانجسا.
المشرف الأول: الدكتور مخلص الماجستير. المشرف الثاني: الدكتور حمداني الماجستير.

مستخلص البحث

أما المشكلات التي تمت دراستها في هذا البحث فهي مفهوم التربية الأسرية لجماعة التبليغ في كتاب فضائل الأعمال وتنفيذ التربية الأسرية في أسرة جماعة التبليغ في مدينة لانجسا. يهدف هذا البحث إلى تحليل مفهوم التربية الأسرية في كتاب فضائل الأعمال، وخاصة في مناقشة باب فضيلة التبليغ وتطبيقه في أسرة جماعة التبليغ في مدينة لانجسا. يستخدم هذا البحث البحث الميداني (البحث الميداني) من نوع البحث النوعي والمنهج المستخدم هو الوصفي التحليلي. أما صياغة المشكلة في هذا البحث فهي: كيف يتم التربية الأسرية في كتاب فضائل الأعمال، وكيف يتم تنفيذ التربية الأسرية في كتاب فضائل الأعمال في أسرة جماعة التبليغ في مدينة لانجسا؟ وتظهر نتائج البحث أن مفهوم التربية الأسرية في كتاب فضائل الأعمال هو إعلاء الفضيلة والنهي عن المعصية وإصلاح النفس، وأهمية تعظيم إخوانهم المسلمين والتهديد لمن يهينهم، وأهمية الإخلاص والإيمان والاحتساب. وأهمية تعظيم العلماء، وأهمية مصاحبة الصالحين والانضمام إلى مجالسهم. وفي الوقت نفسه، فإن تطبيق التربية الأسرية في كتاب فضائل الأعمال التبليغ جماعة مدينة لانجسا يعني أن تنفيذ التربية الأسرية في أسرة جماعة التبليغ في مدينة لانجسا يكون على عاتق الزوجة بالكامل إذا قام الزوج بتنفيذ برنامج الخروج، وإذا يكون الزوج في المنزل، فيقوم الزوج بتفعيل برنامج التعليم مع زوجته وأبنائه خاصة من خلال قراءة محتويات كتاب فضائل أمل. الكلمات المفتاحية: فضائل أمل، التربية الأسرية.

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik dibaah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (didas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـَيَ	fathah dan ya	Ai	a dan i
ـَوَ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

Kataba	=	كَتَبَ
Fa'ala	=	فَعَلَ
Zakira	=	ذَكَرَ
Yazhabu	=	يَذْهَبُ
Suila	=	سُئِلَ
Kaifa	=	كَيْفَ
Haula	=	هَوَّلَ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Harakat	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَا / اَ	fathah dan alif	Ā	A dan garis di atas
ـِي	kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
ـُو	dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

Qāla	=	قَالَ
Ramā	=	رَمَى
Qīla	=	قِيلَ

Yaqūlu = يَقُولُ

4. Ta Marbutah

Transliterasi ta marbutah ada dua:

- Ta marbutah hidup
Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta marbutah mati
Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.
- Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang **al** serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan **ha (h)**.

Contoh:

Rauḍah al-Aṭfal	=	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
Rauḍhatul aṭfal		
al-Madīnah al-Munawwarah	=	الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
al-Madīnatul-Munawwarah		
Ṭalḥah	=	طَلْحَة

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

Rabbana	=	رَبَّنَا
Nazzala	=	نَزَّلَ
al-Birr	=	الْبِرُّ
al-Ḥajj	=	الْحَجُّ
Nu'imma	=	نُعِمْ

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

- Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah
Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /J/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

ar-Rajulu	=	الرَّجُلُ
as-Sayyidatu	=	السَّيِّدَةُ
asy-Syamsu	=	الشَّمْسُ
al-Qalamu	=	القَلَمُ
al-Badī'u	=	البَدِيعُ
al-Jalālu	=	الْجَلَالُ

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Ta'khuzūna	=	تَأْخُذُونَ
an-Nau'	=	النَّوْءُ
Syai'un	=	شَيْءٌ
Inna	=	إِنَّ
Umirtu	=	أَمَرْتُ
Akala	=	أَكَلَ

8. Penelitian Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penelitiannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan sehingga dalam transliterasi, penelitian kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn	وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn	
Fa aufu al-kaila wa al-mīzān	فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ
Fa auful- kaila wa-mīzān	
Ibrāhīm al-Khalīl	إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلُ
Ibrāhīmul-Khalīl	
Bismillāhi majrehā wa mursāhā	بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهَا وَمَرْسَاهَا
Walillāhi 'alan-nāsi hijju al-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā	وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حُجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا
Walillāhi 'alan-nāsi hijjul-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā	

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama dari itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

	وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ
Wa mā Muhammadun illa rasūl	
	إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا
Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī biBakkata mubārakan	
	شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ
Syahru Ramadān al-lazī unzila fih al-Qur'an	
Syahru Ramadanal-lazī unzila fihil-Qur'an	
	وَلَقَدْ رَآهُ بِالأُفُقِ الْمُبِينِ
Wa laqad raāhu bi al-ufuq al-mubīn	
Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīn	
	الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
Alhamdu lillāhi rabb al-‘ālamīn	
Alhamdu lillāhi rabbil-‘ālamīn	

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arab-nya memang lengkap demikian dan kalau penelitian itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

	نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ
Naṣrun minallāhi wa fathun qarīb	
	لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا
Lillāhi al-amru jamī'an	
Lillāhil-amru jamī'an	
	وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ
Wallāhu bikulli syaiin 'alīm	

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas semua nikmat yang dikaruniakan-Nya. Salawat dan salam juga disampaikan ke haribaan Rasulullah SAW yang telah membimbing umatnya dari alam jahiliyah ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Studi terhadap “ Implementasi Kitab Fadha’il Amal dalam Keluarga Jamaah Tabligh di Kota Langsa” adalah tugas yang diberikan sebagai salah satu syarat menyelesaikan kuliah di Program Strata 2.

Proses penyelesaian penulisan karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan berbagai kemudahan dan dorongan dari semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, mengingat keterbatasan lembaran ini. Kendati demikian dengan rasa hormat dan puji syukur diutarakan ke haribaan-Nya, dan semua individu baik secara langsung maupun tidak disampaikan ucapan terima kasih.

Rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya secara khusus disampaikan kepada Bapak Dr. Mukhlis Rais, M.Pd, yang telah menyediakan waktu luang untuk berdiskusi dan memberi arahan ide dalam materi tesis bagi kelancaran penulisan tugas mulia ini. Penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Bapak Dr. Hamdani, MA, tanpa bimbingan, saran dan arahan sistematis dalam bidang metodologi penulisan tesis tentunya karya sederhana ini tidak akan terwujud.

Tak luput pula ucapan terima kasih kepada Rektor IAIN Langsa serta jajarannya, Bapak pimpinan Program Pascasarjana IAIN Langsa dan staf pengajar (dosen) di lingkungan PPs IAIN Langsa yang telah membimbing dan memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama berada di bangku perkuliahan. Demikian juga, kepada Ibu Kepala Perpustakaan IAIN Langsa dan seluruh karyawan, dan Perpustakaan daerah yang telah melayani dan memberikan bahan-bahan berupa pinjaman kitab-kitab dan buku-buku yang sangat dibutuhkan.

Sembah sujud dan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya dipersembahkan ke haribaan Ayahanda Jamaluddin TB dan Ibunda Halimatus Sa'diah yang telah mengasuh, mendidik dan tiada henti-hentinya memanjatkan ke hadirat Ilahi untuk memohon keberkahan dan kesuksesan bagi anak-anaknya. Semoga Allah Swt. mengampuni dosa keduanya. Selanjutnya kepada Suami tercinta Nairazi AZ serta kedua buah hati Dzulfaqar Naisa dan Reza Fathian Naisa yang menjadi motivasi dalam menyelesaikan karya tulis ini. Dengan penuh haru, salut dan kagum atas pengorbanan dan ketabahan mereka yang penuh harap menunggu keberhasilan meraih cita-cita di bidang pendidikan ini.

Dan juga teman-teman se-angkatan PPs IAIN Ar-Raniry atas diskusi ilmiah yang telah dibangun selama perkuliahan dalam suasana persaudaraan dan kebersamaan yang begitu akrab. Semua bantuan, dorongan, harapan, doa serta amal bakti yang diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah Yang Maha Pemurah. Selaku manusia juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan dan kekhilafan. Oleh karenanya saran, kritikan yang bersifat konstruktif sangat

dibutuhkan demi kesempurnaan karya tulis ini. Semoga kegiatan ini berlanjut di lain tempat dan kesempatan.

Amin Ya Rabb al-Alamin.

Langsa, 08 Desember 2023

Suwaibatul Aslamiah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME	
HALAMAN PENGESAHAN DIREKTUR	
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	
NOTA DINAS PEMBIMBING	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
MUSTAKHLAS	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI	iv
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Mamfaat Penelitian	6
D. Kajian Teoretis	7
E. Kajian Terdahulu	9
F. Sistematika Pembahasan	11
 BAB II : LANDASAN TEORETIS	
A. Jamaah Tabligh: Sejarah Perkembangannya	
1. Riwayat Pendiri <i>Jamaah Tabligh</i>	13
2. Asal-usul Munculnya <i>Jamaah Tabligh</i>	19
B. Biografi Syaikh Maulana Muhammad Zakariyya Kandahlawi	
1. Sketsa Kehidupan	22
2. Guru-gurunya	24
3. Murid-muridnya	25
4. Karya-karya	25
5. Pemikiran-pemikirannya	26
C. Konsep Pendidikan Keluarga Jamaah Tabligh	
1. Dasar-dasar Pendidikan	28
2. Program Pendidikan Anak	29
3. Metode Pendidikan Anak	32
4. Tujuan Pendidikan Anak	36
5. Materi Pendidikan Anak	37
D. Pendidikan Keluarga dalam Kitab <i>Fadha'il A'mal</i>	
1. Ayat-ayat yang Menegaskan Pentingnya <i>Amar Ma'ruf</i> <i>Nahi Mungkar</i>	38
2. Hadits-hadits Rasulullah SAW yang Menegaskan Pentingnya <i>Amar Ma'ruf Nahi Mungkar</i>	42

3. Peringatan Agar Memperbaiki Diri Sendiri	46
4. Pentingnya Memuliakan Saudara Muslim dan Ancaman Bagi yang Menghinanya	46
5. Pentingnya, Ikhlas, Iman dan Ihtisab	47
6. Pentingnya Memuliakan Ulama	47
7. Pentingnya Bersahabat Dengan Para Shalihin dan Menyertai Majelis Mereka	49
E. Teori Analisis Isi dan Implementasi Kebijakan	
1. Teori Analisis Isi	50
2. Teori Implementasi	52
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	57
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	59
C. Sumber Data Penelitian	59
D. Teknik Pengumpulan Data	61
E. Teknik Analisis Data	63
F. Teknik Keabsahan Data	65
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Konsep Pendidikan Keluarga pada Kitab <i>Fadha'il A'mal</i> dalam Keluarga Jamaah Tabligh di Kota Langsa.....	66
B. Implementasi Konsep Pendidikan Keluarga pada kitab <i>Fadha'il A'mal</i> dalam Keluarga Jamaah Tabligh di Kota Langsa.....	78
C. Analisis Hasil Penelitian.....	87
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran-Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA.....	96
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan didefinisikan sebagai upaya yang terencana guna mempersiapkan peserta didik melalui proses pembimbingan, pengajaran serta perannya di masa yang akan datang. Selain itu pendidikan juga diartikan berupa suatu arahan yang terencana dan dilakukan oleh pendidik terhadap anak didik berupa perkembangan fisik dan mental menuju kepribadian yang unggul.¹

Keluarga merupakan penyedia kebutuhan bagi anak baik jasmani maupun rohani sebagai wadah utama dalam pendidikan. Setiap keluarga yang islami tentu berharap dapat menghasilkan generasi penerus yang mampu tumbuh menjadi insan yang meyakini Allah SWT, patuh dan tunduk terhadap perintah dan larangan-Nya. Keberlangsungan pendidikan pada keluarga dimulai sejak anak dilahirkan hingga dewasa, sebagaimana yang termaktud dalam Surat al_Nisa': 36 yang berbunyi:

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْقُرَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنُبِ وَآلِنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Artinya: Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.

Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan, baik dalam lingkungan masyarakat muslim maupun non muslim. Keluarga merupakan tempat pertama pertumbuhan dan perkembangan perilaku dan kepribadian anak.

¹ Omar Hamalik, *Media Pendidikan*, Cet. VII, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2004), 2

Tentu pertumbuhan dan perkembangan serta kepribadian anak sangat dipengaruhi oleh pola pendidikan dalam keluarga, terutama pada periode pertama dalam kehidupannya sebagai masa pembentukan karakter. Pada masa tersebut perilaku anggota keluarga sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter anak dan berimplikasi kepada karakter anak yang mendatang.

Oleh karenanya penanaman karakter dalam memperkuat identitas keislaman oleh keluarga muslim menjadi hal yang penting sehingga apa yang ditanamkan didalam diri seorang anak akan sangat sulit untuk merubahnya. keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dan sangat besar dalam pembangunan masyarakat. Karena keluarga merupakan pondasi bangunan masyarakat dan tempat pembinaan pertama untuk mencetak dan mempersiapkan perosnil-personilnya.²

Membahas tentang makna keluarga, keluarga adalah sebuah kelompok kecil yang terdiri dari ayah ibu dan anak-anak yang berada di tengah masyarakat. Di dunia barat pada abad ke 20 keluarga di pahami dengan keluarga inti, satu atau dua orang tua dan anak-anak mereka. Dalam bahasa arab kata keluarga berasal dari kata *ahl* atau *ahlia*. Ini merupakan istilah yang lebih komprehensif dan mencakup didalamnya kakek, nenek, paman, bibi, dan sepupu dari dua belah pihak keluarga. Dalam arti yang lebih luas keluarga dipandang sebagai unit yang lebih besar, sama dengan umat atau kelompok mukmin atau umat islam itu sendiri.³

Pendapat diatas membedakan antara keluarga di barat sebagai keluarga inti dengan satu anak atau dua anak, sedangkan dalam Islam, keluarga mencakup kakek nenek, paman, bibi, dan sepupu dari dua belah pihak. Keluarga dipandang lebih luas sama dengan umat atau umat Islam itu sendiri diatas aqidah islamiyah.

² Sulistiyowati Khairu, *Kesalahan Fatal Orang Tua Dalam Mendidik Anak Muslim*, (Jakarta Selatan: Dan Idea, 2014), 33.

³ Jhon L Eposito, *Ensiklopedi Dalam Dunia Islam Modern*, Cet. 1, (Bandung: Mizan, 2002), 202.

Menurut Islam, keluarga merupakan kumpulan paling kecil dari masyarakat berdasarkan pertalian darah yang tinggal pada sebuah lingkungan terpola sesuai formasi keluarga yang terbentuk berdasarkan Islam.⁴

Pendidikan Islam dalam keluarga jika ditinjau dari perspektif Esposito yang berpijak kepada Al-Qur'an merupakan usaha keluarga dalam pembentukan islam keagamaan sekaligus memperkenalkan kepada anak-anak dengan semua ilmu pengetahuan sebagai sarana untuk memahami hubungan dengan Allah, hubungan sesama manusia serta alam semesta. Berdasarkan ayat Al-Qur'an "*Bacalah dengan nama Tuhanmu yang telah menciptakanmu*". Ini berarti bahwa membaca adalah belajar dan beramal dengan petunjuk kitab suci.

Pendidikan keluarga memberikan arahan berdasarkan diktum Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad dalam membina umat manusia. Ini menandakan semua aktivitas yang dilakukan keluarga dalam mendidik putra-putri sesuai perintah Allah dan Rasul-Nya. Dimulai dari masing-masing keluarga muslim, untuk mengarahkan kepada pendidikan keluarga. Al-Bani menjelaskan bahwa menjaga dan memelihara fitrah anak menjelang baligh serta mengembangkan seluruh potensi dan kesiapan yang bermacam-macam. Untuk mengarahkan seluruh fitrah dan potensi ini kepada kebaikan dan kesempurnaan yang layak baginya dan ini dilaksanakan secara bertahap.

Dalam pelaksanaan pendidikan keluarga seperti yang disampaikan al-bani di atas tidak bisa terlepas pada pemeliharaan fitrah hingga akhir baligh. Mengarahkan fitrah dan potensi untuk kebaikan dan kesempurnaan serta proses pendidikan dilakukan secara bertahap, ini untuk memaknai arti kehidupan dalam proses pendidikan bagi keluarga.⁵

Dalam dunia modern saat ini pendidikan keluarga terasa terabaikan dari beragam factor yang dialami, yang salah satu merupakan faktor perkembangan

⁴ Kamrani Buseri, *Dasar, Asas dan Prinsip Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), 50.

⁵ Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Jakarta: Wacana Ilmu, 2001), 21.

teknologi yang pesat dan juga masuknya unsur-unsur individualisme dari budaya luar yang tanpa terfilter dengan baik.

Dalam pekatnya problematika yang menghinggapi masyarakat modern, ada sekelompok orang yang justru melakukan kegiatan *antimainstream*. Tidak melakukan kegiatan demi hal-hal yang bersifat hedonistic, sebaliknya mereka rela mengorbankan tenaga, pikiran, harta bahkan nyawa demi agama Islam melalui jalan dakwah yang damai, dan mereka adalah gerakan dakwah Jamaah Tabligh.

Terdapat tiga sifat yang jika seseorang memilikinya maka dia akan dapat merasakan manisnya keimanan, yaitu: Allah dan Rasulullah lebih dicintai melebihi segalanya, saling mengasihi atas nama Allah dan tidak ingin berbuat kekafiran. Dari ketiga unsur ini tergambar pada enam landasan pokok yang dipegang oleh *Jamaah Tabligh* yang disebut dengan *shifatus sittah* (enam sifat), yaitu: merealisasikan *kalimah thayyibah*, shalat dengan *khusu'* serta rendah hati, keilmuan disertai dzikir, menghormati setiap muslim, memperbaiki niat, dakwah dan *khuruj*.

Jamaah tabligh merupakan gerakan dakwah Islam yang salah satu agenda kegiatan dari gerakan dakwah tersebut adalah *khuruj fi sabilillah* atau keluar pada jalan Allah, yaitu keluar dari tempat kediaman bergerak di jalan Allah dari satu tempat ke tempat lain, dari satu masjid ke masjid lain di seluruh dunia untuk menjalin silaturahmi dan berdakwah atau tabligh.⁶

Walaupun disisi pemahaman *jamaah tabligh* peran istri cukup besar dalam kehidupan rumah tangga, selain itu isteri juga memiliki kewajiban yang sama dengan laki-laki dalam usaha kerja dakwah. Kerja dakwah yang dilakukan oleh isteri disebut dengan istilah *masturah*. *Masturah* dilakukan oleh kaum perempuan yang memiliki konsep sama dengan laki-laki, yaitu menjalankan prinsip-prinsip dalam *jamaah tabligh*.

⁶ Syaikhul Maulana Muhammad Zakariyya al Kandahlawi, *Kitab Fadhail A'mal: Fadhilah Shalat/Fadhilah Namaz*, Mustafa Sayani (terj), (Bandung: Pustaka Ramadhan, tt), 782.

Buku utama yang menjadi pegangan bagi para pengikut *Jamaah Tabligh* yang terinternalisasi dan terlembagakan akan tampak dalam konsep-konsep tulisan yang dapat dicermati yaitu Kitab *Fadha'il A'mal* karya Syaikh Maulana Muhammad Zakariyya Kandahlawi, terutama mengenai tema pendidikan keluarga. Di dalam kitab *Fadha'il A'mal* sendiri membahas berbagai fadhilah di dalamnya, seperti: kitab kisah-kisah sahabat, kitab *fadhilah shalat*, kitab *fadhilah tabligh*, kitab *fadhilah dzikir*, kitab *fadhilah al-quran* dan kitab *fadhilah ramadhan*.

Dari latar belakang masalah di atas, penulis ingin meneliti bagaimana konsep keluarga dalam kitab *Fadha'il Amal* serta implementasi yang dijalankan di dalam keluarga jamaah tabligh di Kota Langsa dengan judul “Implementasi Kitab *Fadha'il Amal* dalam Pendidikan Keluarga pada Jamaah Tabligh di Kota Langsa”.

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini agar terhindar dari pembahasan yang meluas, maka topik yang dikaji secara mendalam dalam kitab *Fadha'il Amal* adalah Bab *Fadhilah Tabligh*, Karena di dalam bab tersebut tercantum isi-isi mengenai ajaran-ajaran dakwah terutama mengenai pentingnya *amar ma'ruf dan nahi mungkar* dalam pengimplementasiannya pada pendidikan keluarga. Sedangkan yang dimaksud keluarga dalam judul penelitian ini adalah pendidikan keluarga jamaah tabligh di Kota Langsa dalam pengimplementasian kandungan Kitab *Fadhail Amal* terutama kandungan yang terdapat di dalam Bab *Fadhilah Tabligh*, terutama mengenai program khusus yang ada di Jamaah Tabligh bagi suami untuk melaksanakan program *khuruj* yaitu suatu program yang mengharuskan anggota jamaah tabligh dari laki-laki untuk melakukan dakwah ke luar daerah.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep pendidikan keluarga dalam kitab *Fadha'il Amal*?
2. Bagaimana implementasi pendidikan keluarga dalam kitab *Fadha'il Amal* pada *Jamaah Tabligh* di Kota Langsa?

C. Tujuan dan Mamfaat Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

Secara Teori;

1. Untuk menganalisis bagaimana konsep pendidikan keluarga dalam kitab *fadha'il Amal*
2. Untuk menganalisis bagaimana implementasi pendidikan keluarga dalam kitab *Fadha'il Amal* pada Jamaah Tabligh di Kota Langsa.

Secara Praktis;

1. Untuk pengembangan teori pendidikan keluarga dalam Islam.
2. Untuk pengembangan teori implementasi pendidikan keluarga pada Jamaah Tabligh yang berpedoman pada kitab *Fadha'il Amal* terutama mengenai pembahasan bab *Fadhilah Tabligh*.

Sedangkan mamfaat dalam penelitian ini adalah:

Secara Teori;

1. Sebagai pengembangan khazanah keilmuan pendidikan keluarga dalam Islam.
2. Sebagai pengembangan khazanah pendidikan keluarga Jamaah Tabligh yang bersumber dari kitab *Fadha'il Amal* terutama mengenai pembahasan bab *Fadhilah Tabligh*.

Secara Praktis;

1. Untuk peneliti sendiri guna mewujudkan hasil penelitian dalam kehidupan keluarga terutama aspek-aspek pendidikan keluarga yang tertuang dalam kitab *Fadha'il Amal*.
2. Untuk peneliti selanjutnya agar lebih mengembangkan teori-teori pendidikan keluarga dari golongan Jamaah Tabligh dalam penyelesaian permasalahan pendidikan keluarga di era kini.

D. Kajian Teoritis

Mengenai konsep atau teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori analisis isi yang dipelopori oleh Holsti yaitu teknis analisis dengan menggunakan pendekatan yang ditujukan untuk membuat kesimpulan dengan cara mengidentifikasi karakteristik tertentu pada pesan-pesan secara sistematis dan objektif,⁷ yang selanjutnya dengan teknik *symbol coding* yaitu mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi. Analisis ini secara umum diartikan sebagai metode yang meliputi semua analisis mengenai isi teks, tetapi disisi lain analisis ini juga digunakan untuk mendeskripsikan pendekatan analisis yang khusus. Analisis konten merupakan teknik yang berorientasi kualitatif, ukuran kebakuan diterapkan pada satuan-satuan tertentu biasanya dipakai untuk menentukan karakter dokumen-dokumen atau membandingkannya.

Secara aplikatif teori ini digunakan untuk menganalisis isi dari kitab *Fadha'il Amal* dalam pembahasan bab *Fadhilah Tabligh* secara sistematis untuk menangkap nilai-nilai substansi kitab mengenai tema pendidikan keluarga yang diterapkan oleh *Jamaah Tabligh* di Kota Langsa, sehingga selanjutnya penulis akan menganalisis isi kitab tersebut dalam kerangka pendidikan keluarga Islam.

Selanjutnya teori implementasi yang dikembangkan oleh Daniel A. Mazmanian dan Paul Sabatier yang dikutip dalam buku karangan Solihin Abdul Wahab yang berjudul “Analisis Kebijakan: dari Formulasi ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik”⁸ menyebutkan bahwa implementasi adalah memahami apa yang senyatanya terjadi sesudah suatu program dinyatakan berlaku atau dirumuskan berfokus pada perhatian implementasi kebijakan. Adapun variable-

⁷O.R. Holsti, “Contents Analysis for the Social and Humanities”, melalui Wisnu Marta Adipura, “Analisis Isi”, dalam buku *Metodologi Riset Komunikasi: Panduan untuk Melakukan Penelitian Komunikasi*, Suntingan Pitra Narendra, (Yogyakarta: Balai Kajian dan Pengembangan Informasi Yogyakarta dan Pusat Kajian Media dan Budaya Populer Yogyakarta), 104

⁸Solihin Abdul Wahab, *Analisis Kebijakan: dari Formulasi ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 65

variable tersebut mencakup: sejauhmana kepentingan kelompok sasaran atau target group termuat dalam isi kebijakan, jenis mamfaat yang diterima oleh *target group*, sejauh mana perubahan yang diinginkan dari sebuah kebijakan, apakah terletak pada sebuah program yang tepat, apakah sebuah kebijakan telah menyebutkan implementatornya dengan rinci, dan apakah program didukung oleh sumberdaya yang memadai.

Model ini ditentukan oleh isi kebijakan konteks implementasinya, sebagai ide dasar adalah bahwa setelah kebijakan ditransformasikan, barulah implementasi kebijakan dilakukan. Keberhasilan ditentukan oleh derat *implementability* dari kebijakan tersebut.

Secara aplikatif, teori implementasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kebijakan yang dilakukan oleh kalangan organisasi Jamaah Tabligh di Kota Langsa dalam mengimplementasikan ajaran-ajaran pendidikan keluarga dalam kitab *Fadha'il Amal* pembahasan bab *Fadhilah Tabligh*, bagaimana unsur-unsur keorganisasian *Jamaah Tabligh* Kota Langsa secara menyeluruh untuk menghidupkan ajaran-ajaran pendidikan keluarga yang terdapat dalam kitab *Fadha'il Amal* bab *Fadhilah Tabligh*.

Disinilah peneliti ingin mengetahui serta menganalisis isi dari kitab *Fadha'il Amal* dalam bab *Fadhilah Tabligh* terutama mengenai ajaran-ajaran pendidikan keluarga untuk diinterpretasikan melalui kerangka pendidikan keluarga dalam Islam, serta melihat bagaimana kebijakan-kebijakan yang diatur oleh organisasi Jamaah Tabligh di Kota Langsa dalam mengimplemtasikan ajaran-ajaran pendidikan keluarga dalam kitab *Fadha'il Amal* secara terstruktur.

E. Kajian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Sukron Ma'mun dalam jurnal *Misykat*, yang berjudul “Konsep keluarga dan perempuan dalam perspektif *Jamaah Tabligh*: Analisa Normatif-Sosiologis”. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Jamaah Tabligh merupakan kelompok revivalis Islam yang beraliran sufistik tradisional. *Jamaah*

Tabligh ingin menghidupkan Islam dengan kerja dakwah sebagaimana dilakukan oleh Rasulullah. keluarga dan perempuan menjadi titik tolak fundamental dalam kerja dakwah yang mereka lakukan. Disinilah mereka mengimajinasikan keluarga yang ideal dan mengkonstruksi peran ideal terhadap kaum perempuan. Konsep keluarga yang ideal adalah keluarga sebagaimana yang digambarkan oleh Rasulullah, keluarga yang penuh kedamaian, ketenangan, cinta kasih dan rahmat Allah SWT. Idealitas keluarga adalah keluarga yang selamat dan bahagia dunia-akhirat, yang kesemuanya dapat dicapai dengan cara menjalankan perintah agama sesuai dengan syariah yang ada atau sesuai dengan tuntutan Rasulullah dan para sahabat. Demikian halnya dengan perempuan, ia memiliki posisi penting dalam mewujudkan terciptanya keluarga yang ideal. Peran perempuan (istri) terletak pada kerja dakwah yang ada pada lingkup keluarga, pendidikan anak dan dzikir kepada Allah SWT.⁹

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Furqan dalam Jurnal *Al-Bayan* dengan judul “Peran Jamaah *Tabligh* dalam pengembangan dakwah”. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa peran dan metode dakwah yang mereka gunakan sangatlah efektif, terutama untuk kondisi sekarang ini. Hal ini didasarkan pada metode mereka berdakwah yang tidak hanya harus berada di atas mimbar akan tetapi juga dalam segala hal dan juga situasi. Seperti halnya pada saat bayan yang menurut mereka ini juga merupakan salah satu metode dakwah yang sangatlah efektif karena bisa saling megeratkan tali silaturahmi di antara sesama mereka. Selain itu, efektifitas dan program-program dakwah mereka juga sudah sangat bagus untuk kondisi zaman sekarang ini.¹⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Nilhakim dalam Tesisnya yang berjudul “Pemikiran tokoh *Jamaah Tabligh* terhadap standar minimal nafkah suami istri (Studi konstruksi standar minimal nafkah di Desa Mentibar Kecamatan Paloh Kabupaten

⁹Sukron Ma'mun, Konsep Keluarga dan Perempuan dalam Perspektif Jamaah *Tabligh*: Analisa Normatif-Sosiologi, *Misykat*, Vol. 04, No. 01, Juni 2019, 55-77

¹⁰Furqan, Peran jamaah *Tabligh* dalam Pengembangan Dakwah, Jurnal *Al-Bayan*, Vol., 21, No. 32, Juli-Desember 2015, 1-14

Sambas Kalimantan Barat). Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa adanya perbedaan pemikiran tokoh jamaah tabligh dalam menanggapi persoalan standar minimal nafkah wajib suami kepada isteri. Sebagian besar dari tokoh jamaah tabligh memandang bahwa standar minimal nafkah wajib suami kepada isteri itu tidak ditentukan, hanya sesuai kemampuan masing-masing saja, dengan kata lain secukupnya. Sedangkan sebagian lagi dari tokoh jamaah tabligh memandang ukuran standar minimal itu ditentukan berdasarkan kebiasaan tradisi setempat, dengan kata lain berdasarkan urf. Kontruksi standar minimal nafkah yang dibangun yaitu dahulu berdasarkan urf dan sekarang berubah berdasarkan kecukupan. Metode hukum dalam menentukan standar minimal nafkah wajib suami kepada isteri yang digunakan para tokoh jamaah tabligh terbagi menjadi dua tipologi, yaitu: tradisionalis konservatif dan tradisionalis reformis. Pengaruh pemikiran tokoh jamaah tabligh terhadap standar minimal nafkah wajib suami kepada isteri yaitu terhadap rumah tangga jamaah, tetangga, masjid dan masyarakat setempat.¹¹

Dan yang terakhir penelitian yang dilakukan oleh Sulkarnain Maidin dalam Jurnal Tabligh dengan judul “Metode Dakwah *Jamaah Tabligh* di Kerung-Kerung Kota Makassar”. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa metode dakwah jamaah tabligh dalam berbagai amalan mampu mengubah individu maupun tatanan masyarakat di wilayah kerung-kerung, di antaranya: metode musyawarah, metode silaturahmi, metode *taklim* dan metode *khuruj fii sabilillah*. Kehadiran dakwah jamaah tabligh membawa kebahagiaan tersendiri bagi masyarakat, yang semula adalah tempat hiburan yang berujung kriminal, menjadi tempat hidayah yang juga dapat mengangkat peningkatan ekonomi masyarakat. Membangun perubahan pola

¹¹Nilhakim, Pemikiran Tokoh Jamaah Tabligh Terhadap Standar Minimal Nafkah Wajib Suami Kepada Isteri (Studi Konstruksi Standar Minimal Nafkah di Desa Mentibar Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas Kalimantan Barat), *Tesis Program Studi Dirasah Islamiyah, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, 2018

piker baik dari sisi iman dan takwa maupun dari sisi ekonomi sehingga kehadiran jamaah tabligh memberikan inspirasi baru dalam perubahan di wilayah tersebut.¹²

Dari penelitian di atas, peneliti tidak menemukan secara spesifik mengenai kajian pendidikan keluarga dalam kitab *Fadha'il Amal* dalam pembahasan bab *Fadhilah Tabligh* serta implementasinya dalam keluarga *Jamaah Tabligh* terutama di Kota Langsa. Adapun yang menjadi titik persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah mengenai metode dakwah yang disampaikan oleh kelembagaan *jamaah tabligh* kepada para pengikut jamaah tabligh itu sendiri.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun yang menjadi sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab Satu membahas tentang Pendahuluan yang berisikan: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan mamfaat penelitian, kajian teoretis, kajian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab Dua membahas tentang landasan teoretis yang berisikan: Jamaah Tabligh: sejarah perkembangannya, biografi Syaikh Maulana Muhammad Zakariyya Kandahlawi, pola pendidikan keluarga jamaah tabligh, pendidikan keluarga dalam kitab *Fadha'il Amal*, dan teori analisis isi serta implementasi kebijakan.

Bab Tiga membahas tentang metodologi penelitian yang berisikan: pendekatan dan metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

Bab Empat membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan: konsep pendidikan keluarga pada kitab *Fadha'il Amal* dalam keluarga *Jamaah Tabligh* di Kota Langsa, implementasi konsep pendidikan keluarga dalam

¹²Sulkarnain Maidin, Metode Dakwah Jamaah Tabligh di Kerung-Kerung Kota Makassar, Jurnal *Tabligh*, Vol. 2, No. 1, Juni 2020

kitab *Fadha'il Amal* pada keluarga Jamaah Tabligh di Kota Langsa dan analisis hasil penelitian

Bab Lima membahas tentang penutup, yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Pendidikan Keluarga Pada Kitab *Fadha'il Amal* dalam Keluarga Jamaah Tabligh di Kota Langsa

Untuk menemukan jawaban konsep pendidikan keluarga jamaah tabligh di Kota Langsa, penulis menggunakan teori analisis isi yang dikemukakan oleh Holsti yakni mengidentifikasi pesan-pesan yang sistematis dan objektif yang tertuang di dalam kitab tersebut. Terutama bagaimana penelitian ini menganalisis isi yang tertuang dalam Kitab *Fadha'il Amal* Bab *Fadha'il Tabligh* yang membahas mengenai pendidikan keluarga *jamaah tabligh* untuk di implementasikan di dalam kehidupan berkeluarga maupun di dalam kehidupan bermasyarakat, agar dapat mendidik anak-anaknya menjadi generasi yang islami dengan mengedepan nilai-nilai keagamaan dalam tingkah prilakunya sehari-hari.

Jenis analisis isi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis isi kualitatif, peneliti berusaha untuk mengkontruksi realitas dan memahami maknanya dengan memperhatikan proses, peristiwa dan otensitas. Metode analisis isi yang digunakan di dalam penelitian ini dengan mengamati fenomena komunikasi untuk merumuskan apa yang diteliti dalam semua tindakan yang didasarkan pada tujuan, terutama tujuan yang disampaikan dalam konsep pendidikan keluarga yang terdapat di dalam kitab *fadha'il amal* dalam bab *fadhilah tabligh*.

Dan yang menjadi konsep pendidikan dalam keluarga *jamaah tabligh* di Kota Langsa berdasarkan teori analisis isi yang dikemukakan oleh Holsti dalam kitab *fadha'il amal* bab *Fadha'il Tabligh* yaitu:

- Pentingnya *amar ma'ruf nahi mungkar*
- Memperbaiki diri sendiri
- Memuliakan sesama saudara muslim
- Pentingnya ikhlas, iman dan *ihtisab*

- Pentingnya memuliakan ulama
- Pentingnya bersahabat dengan para shalihin dan menyertai majelisnya

Dalam kitab *Fadha'il amal* yang di tulis oleh syeikh Maulana Zakariyya Al-Khandahlawi merupakan kitab yang berisi tentang *fadhilah-fadhilah* atau keutamaan dalam beramal serta pendidikan terhadap umat, terlebih khusus dalam pendidikan keluarga. Yang menjadi focus peneliti dalam penelitian ini yaitu kandungan yang terdapat dalam kitab *fadha'il amal* terutama pembahasan tentang pendidikan keluarga yaitu bab *fadhilah tabligh* yang menjadi konsep pendidikan keluarga yang di implementasikan oleh kalangan jamaah tabligh di Kota Langsa.

Pendidikan keluarga pada jamaah tabligh yang terdapat dalam kitab *fadhail amal* dalam bab *fadhilah tabligh* yang pertama adalah *amar ma'ruf nahi munkar*, sebagaimana yang tertuang dalam Surat Fushshilat ayat 33 yang berbunyi

﴿تَدْعُونَ نُزُلًا قَوْلًا مِّن دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ﴾

Artinya: *Dan siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru manusia kepada Allah dan bera mal shalih dan berkata “ bahwasanya aku termasuk orang-orang yang berserah diri.*

Para mufassir menafasirkan bahwa barang siapa yang menyeru manusia ke jalan Allah dengan cara apa saja, maka ia berhak mendapat kehormatan berupa berita gembira dan pujian seperti yang disebutkan di dalam ayat di atas, misalnya para nabi berdakwah dengan menggunakan dalil dan hujjah. Para mujahid berdakwah dengan pedangnya, dan para muadzin berdakwah dengan adzannya.

Dalam pendidikan keluarga yang tertuang dalam Bab *Fadha'il Tabligh* pentingnya *amar ma'ruf nahi mungkar*, karena untuk menjadi *mubaligh* diharuskan mempunyai sikap rendah hati sehingga kepala keluarga dapat menjadi tauladan bagi isteri dan anak-anaknya. *Amar ma'ruf nahi mungkar* merupakan salah satu wujud dalam kehidupan keluarga dengan memberikan pendidikan kepada putra putrinya berdasarkan ajaran Islam. Anak menuju kedewasaannya memerlukan bermacam-

macam proses diperankan oleh orang tua dalam lingkungan keluarga, agar terbentuk anak yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia mencakup etika, moral, budi pekerti, spiritual atau pemahaman dan pengalaman nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Seorang *mubaligh* dalam jamaah tabligh dituntut untuk menyeru kepada jalan Allah baik mengajak kepada amalan-amalan *dzahir* ataupun amalan-amalan batin, karena pondasi yang pertama dalam mendidik keluarga yaitu dengan cara *amar ma'ruf nahi munkar*. Seorang kepala keluarga dalam memberikan nasihat dalam pencegahan kemungkaran di dalam keluarganya dengan tidak berdiam diri terhadap kemungkaran yang terdapat di dalam keluarganya. Jika istri dan anak melakukan kesalahan, maka langkah pertama yang dilakukan seorang kepala rumah tangga dengan menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*.⁶⁹

Adapun ayat yang lain bercerita tentang pentingnya *amar maruf nahi munkar* dalam bab *fadhilah tabligh* yaitu yang terdapat dalam surat Adz-Dzariyat: 55 berbunyi:

﴿وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَ تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ﴾

Artinya: *Dan berilah peringatan sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang yang beriman.*

Ahli tafsir menjelaskan bahwa ayat ini memberikan nasihat dengan memperdengarkan ayat-ayat Al-Qur'an yang tentu sangat bermanfaat. Adapun manfaatnya untuk kaum mukmin terlebih khusus keluarga adalah untuk berdakwah di tengah-tengah masyarakat maupun keluarga.

Selain menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*, pondasi awal yang harus dilakukan adalah dengan mengedepankan shalat sebagai pondasi dalam pendidikan keluarga, dan ini tertuang di dalam alquran dalam surat Luqman: 17 yang berbunyi:

⁶⁹ Maulana Zakariyya al-Kandhalawi, *Fadhilah Amal...*, 380.

﴿يَبْنَئِ أَعْمَ الصَّلَاةِ وَأُمَرَ بِالْمَعْرُوفِ وَأَنَّهُ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ﴾

Artinya “*Hai anakku dirikan shalat dan suruhlah manusia berbuat baik dan cegahlah dari kemungkaran dan bersabarlah atas apa-apa yang meimpa))mu, seungguhnya hal itu adalah urusan yang diutamakan.*

Ayat ini menyebutkan dengan jelas beberapa hal terpenting bagi seorang muslim yang menjadi penyebab tercapainya kebahagiaan yang sempurna. Bahwa kewajiban *amar ma'ruf nahi munkar* sudah hampir ditinggalkan, bahkan di dalam keluarga terkadang seorang suami ketika melihat istri atau seorang ayah melihat anak melakukan sebuah kemungkaran dia hanya diam saja tanpa adanya niat untuk melakukan *amar ma'ruf nahi munkar*. Atau sebaliknya istri melihat suami, anak melihat ayahnya melakukan keburukan mereka hanya diam tanpa melakukan pencegahan atas apa yang dilakukan keluarganya.

Padahal pada ayat ini sangat jelas apa yang diperintahkan oleh Luqman kepada anaknya untuk mendirikan shalat dan melakukan *amar ma'ruf nahi munkar*. Karena shalat dan *nahi munkar* adalah pilar utama dalam pendidikan keluarga. Jika ini ditinggalkan maka keluarga tersebut akan hancur dan berantakan.

Begitu juga terdapat di dalam hadis Nabi perintah untuk melakukan *amar ma'ruf nahi munkar*. Seperti hadis berikut yang di riwayatkan oleh Imam Muslim, Tirmidzi, Ibnu Majah, An-Nasai yang berbunyi:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ) رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Artinya “*Aku mendengar Rasulullah bersabda barangsiapa melihat kemungkaran dihadapannya maka ubahlah dengan tangannya. Jika tidak mampu, maka dengan lidahnya, jika tidak mampu maka benci dengan hatinya dan itulah adalah selemah-lemah iman. (Riwayat Muslim)*

Dalam Hadits ini Syeikh Maulana Zakariyya Al-Kandhalawi membawa pengajaran melalui hadis nabi bahwa ada beberapa cara untuk mencegah kemungkaran di antaranya dengan tangannya maksudnya disini adalah kekuasaan bila dia seorang pemimpin atau seorang ayah sekaligus kepala keluarga, jika tidak mampu dengan tangan maka dengan lidahnya, maksudnya ialah dengan nasihat sebagaimana seorang guru menasihati muridnya jika melakukan kesalahan atau seorang ibu memberi nasihat kepada anaknya jika anaknya melakukan keburukan.

Dan terakhir apabila tidak mampu dengan tangan dan lidah maka dengan membenci dengan hatinya, ini adalah selemah-lemah iman seseorang. Sebagai orangtua tidak harus mengajarkan kepada anak, apabila melihat sebuah keburukan yang dilakukan oleh seseorang dan ia tidak mampu untuk mencegah keburukan tersebut, maka tidak boleh ridha terhadap keburukan yang dilakukannya. Orang tua harus membenci perbuatan yang dilakukannya, ini merupakan salah satu pendidikan keluarga yang harus ditanamkan orang tua kepada anaknya dari sejak dini, yaitu kesadaran *amar ma'ruf nahi munkar*.⁷⁰

Selain melakukan *amar ma'ruf nahi mungkar*, kepala keluarga dituntut untuk memerintahkan kepada keluarganya agar selalu melaksanakan shalat, karena dalam shalat terdapat unsur-unsur kemaslahatan yang tertuang dalam pendidikan keluarga yaitu unsur pendidikan dalam hal kedisiplinan, kegigihan, kesabaran dan sebagainya. Kesemua unsur ini sebagai pendidikan awal bagi anak-anak bukan hanya dalam keluarga tetapi juga dalam masyarakat. sebagaimana yang termaktub dalam Surat Thaha: 132 yang berbunyi:

﴿وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا إِنَّا نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَىٰ﴾

Artinya: *Dan suruhlah manusia keluargamu dengan shalat dan bersabar atasnya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu, kamilah yang memberimu rezeki. Dan akibat yang baik itu bagi orang yang bertakwa. (QS. Thaha. 132).*

⁷⁰ Ibid., 397.

Shalat merupakan perintah wajib dari Allah kepada para hambanya, dan peran kepala keluarga yaitu untuk menyuruh keluarganya melaksanakan shalat dan bersabar dalam meminta rezeki. Alim ulama menegaskan bahwa seseorang di perintahkan untuk menjaga shalat, karena hal itu akan bermamfaat dan akan memberikan kesan terhadap keluarga dalam kepatuhan beribadah, sehingga keluarga juga akan menjaga shalat. Oleh karena itu Allah mengutus para nabi dengan membawa hidayah, mereka datang ketengah-tengah kaumnya seperti suri tauladan, mereka mengamalkan apa yang mereka sampaikan sehingga orang yang mau mengamalkan nya terasa mudah. Dan Allah berjanji akan melapangkan rezeki bagi orang yang menjaga shalatnya.

Dalam keluarga sangat penting untuk menegakkan shalat, karena shalat merupakan ibadah yang agung. Dan orang tua harus mengajarkan kepada anaknya tentang shalat dan mendidik nya sejak dini untuk menegakkan shalat lima waktu secara tepat waktu. Setelah mengajarkan shalat kepada anak maka orang tua juga harus mengajarkan sabar, agar anak kelak akan menghadapi satu permasalahan dengan shalat dan sabar sebagaimana pada ayat diatas. Tidak hanya mengajarkan shalat kepada anak tapi juga mengajarkan shalat dan sabar kepada istri, karena istri merupakan ibu dari anak-anak di rumah. Dan apabila tiba saatnya untuk khuruj maka yang mengajarkan dan mengajak anak untuk beribadah adalah istri. Makanya sangat penting untuk memberikan pendidikan ini kepada istri agar terciptanya keluarga yang hanya menghambakan diri kepada Allah semata.

Pada pembahasan selanjutnya dalam bab *fadhilah tabligh* metode pendidikan keluarga yang terlupakan oleh banyak orang ialah memperbaiki diri sendiri. Pada dasarnya manusia sangat senang memberikan nasihat kepada orang lain, namun ia lupa untuk memperbaiki dirinya sendiri.

Sebagian alim ulama yang mukhlis mengatakan bahwa nasihat-nasihat agama yang tidak amalkan oleh orang yang memberikan nasihat tidak akan memberi manfaat kepada orang lain. Itulah sebabnya banyak sekali anak-anak yang buruk kelakuannya di luar sana, yang dimana orangtuanya memberikan nasihat kepada anaknya namun orang tua tersebut tidak mengamalkan nasihat yang diberikan kepada

anaknya tersebut. Sebagai contoh seorang istri yang melawan kepada suaminya padahal suami tersebut selalu memberikan pengajaran dan narsihat kepada sang istri tetapi istri bersikap tidak baik, ini mungkin akibat dari nasihat yang diberikan tidak amalkan oleh sang pemberi nasihat.

Begitu juga mengenai pesan yang tetuang agar memperbaiki diri sendiri, karena bagaimanapun penting bagi orang tua untuk memperbaiki terutama akhlak agar pendidikan keluarga selalu mengedepankan asas-asas *akhlakul karimah*, karena akhlak merupakan pondasi dalam segala kehidupan terutama pendidikan dalam keluarga yang dibentuk oleh orang tua agar anak-anaknya tidak terjerumus pada perbuatan kemaksiatan.

Adapun ayat yang menjadi landasan dalam kitab *fadha'il amal* bab *fadhilah tabligh* agar setiap orang memperbaiki dirinya sendiri, terutama seorang pendidik yaitu diri orang tua yang menjadi suri tauladan kepada anak-anaknya, sebagaimana yang termaktub dalam surat al-Baqarah: 44 yang berbunyi:

﴿أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ﴾

Artinya: *Apakah kamu menyuruh manusia agar berbuat kebaikan sedang kamu melakukan dirimu sendiri, padahal kamu membaca Al-Kitab, maka tidakkah kamu berpikir?*

Selain ayat di atas, dalam bab *fadhilah tabligh* terdapat hadits yang berbicara pentingnya untuk memperbaiki diri sendiri yang menjadi suri tauladan dalam pendidikan keluarga, juga dalam pendidikan bermasyarakat yang diriwayatkan oleh Al-Imam Thabrani yaitu:

«لَا تَزُولُ قَدَمَا عَبْدٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ عُمْرِهِ فَيَمَّا أَفْنَاهُ وَعَنْ عِلْمِهِ فَيَمَّا فَعَلَ وَعَنْ مَالِهِ مِنْ أَيْنَ
«اِكْتَسَبَهُ وَفَيَمَّا أَنْفَقَهُ وَعَنْ جِسْمِهِ فَيَمَّا أَبْلَاهُ»

Artinya: *Tidak bergeser dua telapak kaki seorang hamba pada hari kiamat sehingga ia ditanya (diminintai pertanggungjawaban) tentang umurnya kemana ia*

*habiskan, tentang ilmunya bagaimana ia mengamalkannya, tentang hartanya darimana ia peroleh dan kemana ia belanjakan, serta tentang tubuhnya untuk apa digunakannya.*⁷¹

Masih banyak hadits yang berbicara tentang ancaman Allah terhadap orang yang tidak mengamalkan ilmunya. Dan ini juga merupakan pesan terhadap para pendidik terkhususnya orang tua apabila ingin memperbaiki seorang murid atau anak maka perbaiki terlebih dahulu diri sendiri, agar nasihat dan ilmu yang kita berikan kepada anak dan peserta didik kita menjadi manfaat untuknya dan mudah diamalkannya.

Selain membahas tentang pentingnya memperbaiki diri sendiri, juga pentingnya memuliakan sesama saudara muslim dan ancaman bagi yang menghinanya. Dalam pendidikan keluarga dengan mengamalkan memuliakan sesama saudara muslim menjadi contoh kepada anak-anak agar menjaga persaudaraan dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga anak lebih peka terhadap permasalahan yang terjadi di sekitarnya.

Manusia selain menjadi makhluk individu juga sebagai makhluk social yang membutuhkan teman bergaul untuk menyampaikan suka dukanya dengan menjunjung nilai-nilai etika di masyarakat guna tercapainya kesejahteraan lahir bathin. Ini menunjukkan bahwa memuliakan sesama saudara muslim sebagai aspek pendidikan dalam keluarga agar generasi-generasi lebih mengedepankan kehidupan social dengan saling tolong-menolong. Ini menjadi sikap yang harus ditanamkan oleh orang tua kepada anak-anaknya terutama untuk daerah seperti Kota Langsa yang mayoritas beragama Islam, agar anak lebih peka terhadap kesusahan yang dialami sesama muslim di tempat ia dibesarkan di dalam lingkungannya.

Sebagaimana yang terdapat dalam hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Muslim berbicara tentang pentingnya memuliakan sesama saudara muslim yaitu:

⁷¹ HR At-Tirmidzi (no. 2417), ad-Daarimi (no. 537) dan Abu Ya'la (no. 7434), di shahihkan oleh at-Tirmidzi dan al-Albani dalam “*as-Shahiihah*”, (no. 946)

مَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

*Artinya: Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah bersabda barangsiapa menutupi aib seorang muslim, maka Allah akan menutupi aibnya pada hari kiamat.*⁷²

Para pendidik maupun orang tua hendaknya selalu menjaga kehormatan dan menutup aib anaknya dan peserta didiknya. Karena dengan mencemarkan nama baik seorang muslim terlebih nama baik istri dan anak, akan merusak pandangan orang lain, dan tentu ini akan menyebabkan kehinaan yang diterima anak maupun peserta didik. Hendaknya cara penyampaian yang dilakukan orang tua kepada anaknya berupa nasihat yang benar dengan menasihati secara tertutup untuk kesalahan yang dilakukannya, dan menasihati secara terbuka untuk kesalahan yang dilakukannya secara terang-terangan. Bagaimana juga kehormatan seorang anak dan istri harus diperdulikan, dan jangan sampai semangat dalam *amar ma'ruf nahi mungkar* namun membuka aib keluarganya sendiri di depan umum.⁷³

Orang tua dan suami seharusnya memperhatikan ini dalam mendidik anak dan istrinya. Ini sangat penting diajarkan kepada anak dan istri, karena membuat mereka tidak mudah untuk membuka aib orang lain. Dan hikmah dalam menyampaikan nasihat dan tidak membuat orang yang mendengarkan nasihatnya sakit hati atas perkataan yang di keluarkannya.

Dalam menghargai sesama muslim, seharusnya orang tua menerapkan adab yang baik ketika menyampaikan ajaran agama kepada anak dan istrinya. Jika terjadi kemaksiatan hendaknya ditegur dengan kata-kata yang halus. Dan ini tertuang dalam firman Allah SWT surat Thaha: 44 dalam kisah Nabi Musa dan Harun saat memberikan nasihat kepada Fir'au yang berbunyi:

﴿فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى﴾

⁷²HR. Muslim no. 2580

⁷³ *Ibid.*, 398.

Artinya: Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut".

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa Allah memerintahkan nabi Musa dan Harun untuk memberi nasihat kepada Fir'aun dengan lemah-lembut. Padahal Fir'aun manusia paling durhaka dizamannya karena ia mengaku dirinya adalah Tuhan. Maka hendaknya apabila ingin menasihati anak dan istri yang melakukan kesalahan dengan perkataan yang baik dan lemah-lembut, agar nasihat tersebut masuk kedalam hati mereka dan membuat mereka meyakini atas kesalahan yang mereka perbuat.

Yang selanjutnya Pendidikan keluarga yang terdapat kitab *fadhail tabligh* berikutnya adalah penting ikhlas, iman dan *ihtisab*. Para orangtua dan suami agar ikhlas dalam setiap mendidik anak dan istrinya, agar Allah memberi pahala yang besar dari setiap amal shalih yang dilakukan. Hendaknya orangtua dan suami menanamkan nilai-nilai keikhlasan dalam beramal kepada anak dan istri. Serta mengingatkan anak dan istrinya untuk tidak riya melakukan amal perbuatan demi mengharap keridhaan dalam Allah beramal.

Dalam kitab *fadha'il amal* bab *Fadha'il Tabligh* juga mengutamakan dengan pentingnya ikhlas, iman dan *ihtisab*, karena bagaimanapun keikhlasan menjadi pondasi dalam pendidikan keluarga agar anak tidak mengharapkan imbalan apa yang sudah dia berikan kepada orang lain. Juga mengenai iman, yang menjadi pondasi dasar bagi pendidikan keluarga adalah iman, karena iman menjadi dasar bagi keluarga dalam mengimplementasikan sikap berperilaku terutama dalam kehidupan keluarga maupun dalam kehidupan masyarakat yang dibarengi dengan sikap *ihtisab* yaitu perilaku yang dilakukan bagi secara individu maupun secara social hanya dengan berharap kepada keridhaan Allah tanpa semata-mata menunjukkan sikap riya kepada orang lain.

Pesan ini tertuang di dalam bab *fadhilah tabligh* kitab *fadha'il amal* yaitu hadits Rasulullah SAW mengenai bahaya riya yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah, berbunyi:

لَا أُخْبِرُكُمْ بِمَا هُوَ أَخَوْفُ عَلَيْكُمْ عِنْدِي مِنَ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ قَالَ قُلْنَا بَلَى فَقَالَ الشِّرْكُ الْخَفِيُّ أَنْ يَقُومَ
الرَّجُلُ يُصَلِّيَ فَيَزِينُ صَلَاتَهُ لِمَا يَرَى مِنْ نَظَرِ رَجُلٍ

Artinya: Maukah aku kabarkan kepada kalian sesuatu yang lebih tersembunyi di sisiku atas kalian dari pada masih ada Dajjal? Dia berkata, Kami mau, maka Rasulullah berkata, yaitu syirkul khafi, yaitu seseorang shalat, lalu menghiasi (memperindah) shalatnya, karena ada orang yang memperhatikan shalatnya. (HR. Ibnu Majah)

Adapun nilai pendidikan keluarga yang dapat diambil dari hadits ini hendaknya orangtua mengajarkan kepada anak dan istrinya dalam hal keikhlasan dengan mengharapkan keridhaan Allah SWT. Juga dengan peringatan untuk ikhlas dalam beramal terutama dalam lingkungan sekitar, karena dengan penanaman keikhlasan sejak dini akan mencegah anak untuk melakukan perbuatan kesyirikan terkhususnya adalah riya'.

Oleh sebab itu penting bagi orang tua dan suami untuk selalu menasihati anak dan istrinya dalam beramal dengan tujuan mencari ridha Allah dalam menyampaikan kegiatannya dan dalam menyebarkan agama dengan mengikuti sunnah Rasulullah, jangan sampai beramal mencari ketenaran, mencari nama atau agar dihargai oleh orang lain.⁷⁴

Pembahasan selanjutnya konsep pendidikan keluarga dalam kitab *fadhail tabligh* yang dijadikan nilai pendidikan keluarga adalah pentingnya memuliakan ulama. Anak dan istri diajarkan untuk menghormati orang berilmu, karena ulama atau orang berilmu adalah pewaris para nabi. Zaman ini banyak sekali orang yang merendahkan dan menghina ulama. Banyak ucapan buruk yang telah dilontarkan kepada ulama. Oleh sebab itu harus berhati-hati dalam membicarakan ulama. Jika didunia tidak ulama yang jujur dan benar, dan hanya tinggal hanya orang-orang jahil

⁷⁴ Ibid., 401.

maka kita tidak boleh menuduh ulama dengan tuduhan ulama jahat hanya berdasarkan perkataan orang semata.

Nilai pendidikan keluarga disini adalah tidak boleh merendahkan para ulama karena para mengajarkan tentang hukum-hukum serta cara mendekatkan diri kepada Allah. Dan orang tua sepatutnya mendidik anak dengan cara para ulama mendidik anaknya. Agar anak-anak mereka bermanfaat kepada orang lain. Dan mampu memberikan pencerahan kepada umat agar tidak tersesat kepada jalan yang salah.⁷⁵

Dalam pendidikan keluarga memuliakan ulama merupakan aspek yang penting, karena bagaimanapun dalam kehidupan keluarga baik bagi orang tua maupun anak-anaknya agar ditanamkan sikap untuk memuliakan ulama, karena dari sosok ulama maupun guru mengandung keberkahan agar pendidikan dalam keluarga semakin lama semakin meningkat dalam hal kualitas terutama dalam penanaman pondasi keagamaan yang diajarkan oleh alim ulama.

Dan yang terakhir nilai pendidikan keluarga yang tertuang dalam bab *fadhilah tabligh* yakni pentingnya bersahabat dengan para shalihin dan menyertai majelis mereka. Dalam bab ini maulana zakariyya membawakan hadits tentang keutamaan dan keberkahan bermajelis dengan para shalihin seperti hadits berikut:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا مَرَرْتُمْ بِرِیَاضِ الْجَنَّةِ فَارْتَعُوا
قَالُوا وَمَا رِیَاضُ الْجَنَّةِ قَالَ حِلَقُ الذِّكْرِ

Artinya: *Dari Anas bin Malik Radhiyallahu ‘anhu, bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Jika kamu melewati taman-taman surge, maka singgahlah dengan senang.” Para sahabat bertanya, “Apakah taman-taman surge itu?” Beliau menjawab, “Halaqah-halaqah (kelompok-kelompok) dzikir.”*⁷⁶

⁷⁵ Ibid., 404.

⁷⁶HR. Tirmidzi no. 3510

Orang-orang yang mengikuti sunnah nabi membawakan kebaikan terhadap orang-orang disekitar mereka. Dan sebaiknya orang tua mengajarkan kepada anak untuk selalu hadir di majelis ahli ilmu dan mengikuti sunnah Nabi, karena padanya terletak kebahagiaan yang sebenarnya.⁷⁷

Pendidikan keluarga dianjurkan untuk bersahabat dengan para shalihin serta menyertai majelis bersama mereka, disinilah letak urgen dalam pendidikan keluarga terutama dalam hal pergaulan agar bergaul dengan para shalihin sehingga perbuatan kemaksiatan dapat dihindari. Juga menyertai majelis bersama mereka agar sikap-sikap yang ada pada diri para shalihin menjadi pembelajaran dalam pendidikan keluarga baik pada orang tua maupun anak-anaknya.

B. Implementasi Konsep Pendidikan Keluarga pada Kitab *Fadha'il Amal* dalam Keluarga *Jamaah Tabligh* di Kota Langsa

Untuk mengetahui tentang implementasi pendidikan keluarga dalam kitab *Fadha'il Amal* pada keluarga *Jamaah Tabligh* di Kota Langsa maka penulis melakukan wawancara dengan sepuluh anggota *Jamaah Tabligh* dikarenakan jamaah lainnya tidak bersedia untuk di wawancarai karena kesibukan aktifitas pekerjaan. Dengan adanya wawancara ini peneliti mengharapkan kebaikan yang banyak untuk dunia pendidikan terkhususnya di Kota Langsa. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan beberapa narasumber dari anggota *Jamaah Tabligh* di Kota Langsa:

Bapak Fadhil mengungkapkan bahwa Proses pendidikan keluarga pada saat suami melakukan *khuruj* dalam jangka waktu tertentu dimana mereka ingin belajar atas keyakinan dalam menyampaikan *amar ma'ruf nahi mungkar* dan juga yang terjadi di dunia ini semua datangnya daripada Allah, yakni Allah yang memberikan rezeki, Allah yang meghidupkan kita, oleh karena itu mereka *khuruj* 3 hari, 40 hari, 4 bulan ini untuk mendidik keyakinan kepada Allah, bahwa kita jangan bergantung

⁷⁷ *Ibid.*, 411.

kepada makhluk. *Khuruj* 3 hari, 40 hari, 4 bulan untuk menguatkan *jazbah* kita. Semakin lama kita keluar semakin banyak ilmu dan *jazbah* yang kita peroleh. Untuk menstabilkan iman kita kepada Allah, amal-amal agama ini akan terwujud dengan ada dorongan iman kita, keyakinan kita kepada Allah.

Sedangkan untuk proses *ta'lim* pada keluarga dengan menggunakan kitab *Fadhail Amal* beliau mengatakan bahwa proses *ta'lim* kita berbeda-beda kalau kami anak masih kecil-kecil, jadi *ta'lim* setelah anak-anak tidur semua, baru saya dan istri *ta'lim* sekitar pukul 10 malam. Adapun Cara yang dilakukan untuk menerapkan isi kandungan dalam kitab *Fadhail Amal* dalam mendidik keluarga berdasarkan dengan membacakan kitab *fadhilah amal* dengan *fadhilah-fadhilah* amalnya, poin pertama kita *jazbah* dalam baca Al-Qur'an, *makhrajul* huruf kita perbaiki. Dalam kitab ini banyak disitu ada shalat wajib, shalat sunnah dan masih banyak lagi kandungan yang terdapat mengenai hikmah shalat. Semua kitab *fadhilah amal* tidak terlepas dengan namanya sifat sahabat di dalam mendidik keluarga. Semua ada di poin 6 sifat sahabat Rasulullah, membentuk sifat-sifat yang mulia, karena dengan iman ini mendorong kita untuk semangat dalam beramal, yang dulunya yakin kepada harta sekarang yakin kepada amal. Yang mana orang-orang menganggap dengan harta dapat menyelesaikan masalah, sesungguhnya dengan amalan ini Allah akan membantu kita.⁷⁸

Lain halnya dengan bapak Muhazzin saat berbicara mengenai *ta'lim*, beliau mengatakan untuk mengimplementasikan pendidikan di dalam keluarga dengan cara menghidupkan *ta'lim* di rumah, anak-anak di sekolahkan di pondok dan menghidupkan 5 amal di rumah yaitu:

1. *Halaqah tajwid Al-Qur'an*.
2. *Ta'lim kitabi* yakni kitab *fadhilah amal*
3. Musyawarah
4. 6 sifat *tarqib* atau 6 sifat sahabat.

⁷⁸ Hasil Wawancara Dengan Bapak Fadhil, Warga Gampong Teungoh, Pada Tanggal 05 Agustus 2023.

5. *Ta'shil* atau mengajak.

Walaupun suami keluar dalam menjalani program *khuruj*, keluarga tetap menghidupkan amal di rumahnya bahkan di saat suami ada di rumah juga menghidupkan setiap 5 amalan itu. Intinya tidak boleh ditinggalkan amalan tersebut.⁷⁹ Beliau menuturkan bahwa kita memusyawarahkan terlebih dahulu dengan keluarga kapan ada waktu untuk melakukan *ta'lim*. *Ta'lim* pada keluarga itu sangat penting yang dinamakan dengan *ta'lim kitabi* karena kitab yang dibacakan dalam *ta'lim kitabi* adalah tafsiran ulama. Mereka membuat tafsiran tidak sesuka hati mereka tetapi mereka melakukan shalat sunnah terlebih dahulu untuk meminta petunjuk dalam membuat tafsir. Dan tafsir itu yang dibaca dan didengarkan di dalam *ta'lim* dan kita harus mengerjakan apayang kita dengar.

Mengenai keagamaan diharuskan untuk rela berkorban dalam jalan Allah baru kita mendapatkan agama tersebut, sehingga kita dapat mengamalkan agama secara sempurna. Kalau hanya sekedar teori kita baca hari-hari pun bisa juga tapi itu agak lambat. Tapi kalau kita berkorban dalam agama, semakin besar kita berkorban dalam agama maka perbuatan amal untuk mengamalkan isi-isi kandungan Al-Qur'an dan isi-isi kitab, maka Allah akan memudahkan dalam hal *amar ma'ruf nahi mungkar*. Allah akan membantu semua orang pada saat orang tersebut mengamalkan agama, dan Allah akan membantu kita, ketika kita mampu untuk berkorban dalam bidang agama, yakni dengan mengorbankan harta kita, jiwa dan waktu kita untuk agama.

Lain halnya dengan bapak Muhazzin, bapak Abu darda menuturkan dalam mengimplementasikan pendidikan keluarga dengan menjalani program *ta'lim* rumah ini adalah perintah Allah dan Sunnah Nabi. Kata Allah bacalah di rumah kamu ayat-ayat dan sunnah Rasulullah, maka implementasi *ta'lim* yang dilakukan oleh bapak Abu Darda agar dalam menghidupkan *ta'lim* di rumahnya, minimal 1 jam yang dibaca 3 kitab yaitu: *kitab fadhilah amal*, *kitab mutakhab hadits* dan *fadhilah sedekah*. mengenai proses pendidikan dalam keluarga dengan menghidupkan kitab

⁷⁹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Muhazzin, Warga Desa Alue Merbau, Pada Tanggal 06 Agustus 2023.

Fadhail Amal ta'lim pada keluarga dengan menghidupkan 5 amal yang pertama *halaqah* tajwid, anak-anak jamaah tabligh hampir semua meghafal Al-Qur'an dan itu sudah umum di kalangan *jamaah tabligh*, termasuk anak saya.

Jadi program menghidupkan *ta'lim* rumahan kita membaca 1 atau 2 hadits kitab fadhilah Al-Qur'an setelah dibaca baru dibuat *halaqah tajwid*. Yang pertama dibacakan surat Al-fatihah setelah itu dibacakan surat-surat pendek seperti surat Al-Fil sampai An-Nas. Setelah itu kitab baca Kitab *fadhilah amal*, lebih kurang setengah jam setelah itu ada namanya *mudzakarah* 6 sifat. Apa itu 6 sifat inilah seluruh sifat para sahabat nabi muhammad. Sebenarnya seluruh sahabat ini memiliki banyak sifat namun sifat mereka dirangkum menjadi 6 sifat, karena mereka para sahabat mengamalkan seluruh agama ini dengan 6 sifat tersebut. Diantara 6 sifat tersebut ialah yang pertama yakin akan kalimat *thayyibah* “*La ilaha Illallah Muhammad Rasulallah*” yang kedua shalat *khusyuq wal wudhu*, yang ketiga ilmu dzikir, keempat *ikramul muslimin*. Kelima *tashihunniyah*. Yang keenam dakwah wa tabligh.

Sedangkan untuk *mudzakarah* yang baik itu *khuruj* atau keluar selama 3 hari 40 hari 4 bulan dan sekarang ditambah 6 bulan. Kalau untuk wanitanya 3 hari tiap bulan, setahun 15 hari, 3 tahun sekali 40 hari segera berangkat 2 bulan, menuju IPB (India, Pakistan, Bangladesh). Selepas itu ada namanya musyawarah, yang dimusyawarahkan siapa yang besok baca *ta'lim* dan siapa yang membawa 6 sifat *mudzakarah*. Inilah salah satu program yang diunggulkan dalam dalam dakwah jamaah tabligh di rumah-rumah mereka.

Dengan membaca kitab-kitab *fadhilah amal* bertujuan untuk membangkitkan amalan-amalan yang akan dilakukan, sehingga anak-anak bergairah dalam mengamalkan apa yang didengarnya. Contoh kita bacakan kitab tentang *fadhilah shalat*, ada hadits mengatakan pahalanya 27 derajat, maka apabila anak laki-laki kita mendengarkan ini maka kesan anak ini luar biasa ketimbang abinya. Kata nabi anak-anak itu seperti menulis di atas batu, maka apa yang ia dengarkan langsung masuk kedalam fikirannya dan kekuatan untuk mengamalkannya. Begitu juga kita membaca kitab *fadhilah tabligh* tentang kelebihan dakwah agama, maka dalam satu hadits

menyebutkan barangsiapa melihat kemungkaran cegahlah dengan tanganmu kalau tidak sanggup dengan tangan maka dengan lidahmu dan jika tidak sanggup dengan lidah maka setidaknya membenci dengan hati, ini adalah selemah-lemahnya iman. Rata-rata anak jamaah tabligh membuat dakwah kepada teman-temannya karena mereka telah mendengar hadits, maka seolah-olah Allah yang menasehati nya. Banyak anak dari jamaah tabligh walaupun mereka masih kecil tapi mereka memiliki jiwa dalam berdakwah dan mereka menghafal Al-Qur'an dan menjaga shalat.⁸⁰

Sedangkan menurut bapak Mustafa proses pendidikan keluarga, jika suami melaksanakan program *khuruj* dalam jangka waktu tertentu, maka pendidikan keluarga dikembalikan sepenuhnya kepada ibu, karena wanita tidak ikut *khuruj* jadi proses pembelajaran seperti membaca Al-Qur'an lalu membaca *fadhilah amal* dan shalat lima waktu di masjid, pekerjaan di rumah dan tanggung jawab kepada anak-anak itu istri yang menentukan dan mengontrol itu semua, karena sudah menjadi kesepakatan bersama sebelum *khuruj*, dan kami suami-istri sudah mendiskusikan terlebih dahulu maka itu semua menjadi tanggung jawab seorang isteri.

Beliau menuturkan bahwa setelah kesepakatan bersama dilihat waktu luang anak. Anak-anak sekolah, ada yang *full day* ada yang kuliah, istri pun kerja, kami menggunakan kelonggaran. Kalau ada abinya mereka *ta'lim* selepas maghrib atau isya. Tapi kalau anak-anak tidak bisa kami tidak memaksakan, dan kami mengamalkannya sendiri. Anak-anak membaca masing-masing karena terkadang tidak bertemu waktunya dalam proses membaca *fadhilah amal*, karena anak-anak beda jadwal.

Pembacaan kitab *fadhilah amal* tersebut diimplementasikan di dalam keluarga dengan membaca bab-bab yang di dalam kitab *fadhilah amal* tersebut ada bab shalat, bab zikir, silaturrahmi, bab pengorbanan. Tentunya dalam kitab *fadhilah amal* ini, kami mengulas seperti dalam kitab *fadhilah amal* ini ada penyair wanita yang bernama khansa yang memberi izin kepada anaknya sehingga anaknya wafat itulah

⁸⁰ Hasil Wawancara Dengan Bapak Abu Darda, Warga Gampong Lengkong, Pada Tanggal 05 Agustus 2023.

salah satu pengorbanan perempuan terhadap agama. Kemudian shalat di awal waktu bagi laki-laki di masjid, dan puasa ramadhan dan kitab *fadhilah amal* membantu kami orang tua untuk membentuk spiritual anak, seperti tidak berkata kasar kepada orang, mengajak orang dengan perkataan lemah lembut dan tidak menyindir dan tidak membuat malu orang lain. Ini semua kami terapkan di dalam keluarga, karena konsep kitab *fadhilah amal* itu memiliki akhlak yang mulia dan syariatnya terjaga.⁸¹

Sementara dari perwakilan isteri keluarga jamaah tabligh yaitu dengan Ibu Iwar, beliau menyatakan mengenai implementasi pendidikan dalam keluarga jamaah tabligh, jika suami melaksanakan program *khuruj* maka tugas suami dibebankan kepada ibunya terutama mengenai implementasi pendidikan anak-anak, apabila yang *khurujnya* adalah perempuan maka anak mereka akan diserahkan kepada keluarga mereka, atau kepada teman-teman mereka yang siap. Kalau masalah pendidikan terutama mengenai pendidikan kepada anak-anak, memang harus ada yang kita korbakan, di saat suami-istri keluar untuk melaksanakan program *khuruj* maka jadwal yang akan diambil ketika anak-anak libur sekolah. Sehingga sekolah atau pendidikan anak-anak tidak tertinggal, dan ketika orangtuanya mau berangkat maka orangtua tersebut memberikan cara-cara atau nasihat-nasihat selama orangtua mereka tidak ada seperti, membaca Al-Qur'an jangan ditinggalkan dan begitu juga dengan *taklimnya*.

Mengenai proses *ta'lim* beliau menuturkan keluarganya membacakan kitab *fadhilah amal* setiap malam setelah ba'da isya, dengan membaca secara bergilir dan suami-isteri menjadwalkan siapa saja yang membaca kitab *fadhilah amal* pada setiap malamnya. Duduk di *halaqah* itu mereka membahas tentang 6 sifat sahabat Rasul, tentang *halaqah tajwid* mengulang dan menghafal. Lebih lanjut ibu iwar mengatakan untuk menerapkan isi kitab *Fadhail Amal* yaitu dengan kemampuan kita sebagai

⁸¹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Msutafa, Warga Gampong Paya Bujok Seulemak, Pada Tanggal 06 Agustus 2023.

orang tua, karena kami juga masih dalam proses belajar, semampu kita mengamalkan dan berdoa kepada Allah, semoga Allah memberikan kekuatan kita dalam beramal.⁸²

Beda hal nya dengan Ibu Iwar, Ibu Ningsih menuturkan bahwa apabila suami melaksanakan program *khuruj* dalam jangka waktu tertentu maka proses pendidikan otomatis akan beralih kepada istri atau ibunya. Istri yang mengambil semua masalah pendidikan anak-anaknya, baik dalam antar jemput sekolah, baik itu dalam pekerjaan rumahnya, dan semua itu ditangani oleh istri atau ibunya. Beliau juga menambahkan proses *ta'lim* ini dilakukan secara *istiqamah*, maka waktunya juga harus ditetapkan juga. Jika *ta'lim*nya setelah isya maka seterusnya setelah isya, apabila setelah subuh maka seterusnya setelah subuh, dan begitu seterusnya. Dan *ta'lim* ini dibaca oleh seluruh anggota keluarga, apabila suami atau ayah keluar *khuruj* maka proses *ta'lim* akan di pandu oleh istri atau ibu dan anak-anaknya. Kita berusaha untuk menerapkan apa yang terdapat dalam isi kitab *Fadhail Amal*, dalam kehidupan sehari-hari contohnya: kita mengajarkan kepada anak-anak tentang adab-adab, seperti adab makan, adab berpergian, adab kepada kedua orang tua, semua itu didapat didalam isi kitab *Fadhail Amal*. Didalam kitab *Fadhail Amal* terdapat kelebihan shalat, kelebihan puasa, kelebihan membaca Al-Qur'an, maka kita terapkan kelebihan-kelebihan itu dalam kehidupan sehari-hari, dan mengajarkan kepada anak-anak juga untuk membiasakan diri seperti membaca Al-Qur'an, mengajarkan mereka shalat tepat waktu, mengajarkan mereka berakhlak mulia karena itu semua inti dari kitab *Fadhail Amal*, yang berusaha untuk kita terapkan di kehidupan sehari-hari.⁸³

Adapun teori yang digunakan di dalam penelitian yaitu teori implementasi untuk menganalisis bagaimana implementasi pendidikan keluarga pada keluarga *jamaah tabligh* di Kota Langsa berdasarkan hasil wawancara di atas yaitu teori implementasi dikemukakan oleh A. Mazmanian dan Paul Sabatier yang dikutip dari

⁸² Hasil Wawancara Dengan Ibu Iwar, Warga Gampong Matang Seulimeng, Pada Tanggal, 18 November 2023.

⁸³ Hasil Wawancara Dengan Ibu Ningsih, Warga Gampong Seulalah, Pada Tanggal, 18 November 2023.

buku Solihin Abdul Wahab yang berjudul “Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Penyusunan Model-Model Implementasi kebijakan Publik” yang menyebutkan bahwa implelementasi adalah memahami apa yang senyatanya terjadi sesudah suatu program dinyatakan berlaku yakni kejadian-kejadian dan kegiatan-kegiatan yang timbul mencakup usaha-usaha untuk mengadminstrasikannya.

Secara implelementasi pendidikan keluarga *jamaah tabligh* di Kota Langsa dominan di perankan oleh isteri karena sebagian suami *jamaah tabligh* di Kota Langsa mengikuti program *khuruj* yaitu program keluar kota untuk mendakwahkan ajaran-ajaran Islam serta memupuk rasa kesabaran, keikhlasan dan kegigihan dalam berdakwah. Akan tetapi di saat suami berada dalam lingkungan keluarga dengan program-program yang dilakukan oleh suami untuk isteri dan anak-anaknya yaitu program *ta'lim* dengan menghidupkan 5 amalan, *halaqah tajwid*, *ta'lim kitab fadhilah amal*, musyawarah, sifat *tarqib* dan *ta'shil*.

Begitu juga dengan membiasakan anak-anak untuk shalat 5 waktu secara berjamaah baik di Masjid maupun di rumah, selama ayah tidak ada yaitu sedang menjalani program *khuruj*, ayah selalu memberikan nasihat-nasihat dengan tidak meninggalkan kegiatan membaca al-quran dan *ta'lim*. Mengenai program *ta'lim* yang dilakukan untuk menjalani pendidikan keluarga dengan system pembagian-pembagian yaitu *ta'lim* bersama anak-anak dan *ta'lim* bersama isteri.

Salah satu jenis *ta'lim* yang dominan yaitu *ta'lim kitabi* dengan cara anak-anak mendengarkan dengan harapan agar mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam *ta'lim kitabi* tersebut, inilah cara seorang ayah dalam mengajarkan pendidikan kepada anak-anaknya, begitu juga dengan program penghapalan al-quran dan *mudzakarah* 6 sifat serta penjadwalan secara khusus mengenai pembacaan kitab *fadhilah amal*.

Secara umum implementasi pendidikan keluarga *jamaah tabligh* di Kota Langsa di mainkan peran secara dominan oleh istri, terlebih pada saat suami menjalani program *khuruj* yang bisa menghabiskan waktu sekitar 3 bulan.

Sosok ibu yang selalu mendampingi anak, dan anak lebih sering meniru perangai ibunya serta cenderung cinta kepada ibunya. Dengan pengetahuan dari majelis *ta'lim* baik di rumah maupun di majelis dzikir, agar para ibu keluarga *jamaah tabligh* dapat menerapkan dasar-dasar hidup beragama, yang dibiasakan oleh para ibu sejak anak-anak masih kecil dengan melaksanakan ajaran-ajaran agama.

Peran seorang ibu mengawali proses pendidikan anak-anaknya sejak dini yang menjadi corak wanita muslimah untuk membentuk generasi di masa yang akan datang, pastinya dengan pengetahuan-pengetahuan agama yang dimiliki oleh seorang isteri dalam mendidik anak-anaknya. Seorang ibu haruslah cerdas, tentunya akan melahirkan generasi-generasi yang cerdas dengan penanaman akidah, akhlaq serta shalat terutama mengenai nilai-nilai yang terkandung di dalam shalat untuk di implementasi seorang anak dalam kehidupan kesehariannya.

Ibu berperan sangat besar dalam menciptakan kondisi lingkungan tempat anak tersebut dibesarkan, maka dari itu potensi dan kemampuan seorang isteri muslimah berpengaruh dalam membentuk warna dan corak generasi umat Islam di masa yang akan datang dengan wujud membesarkannya, memeluknya serta mencukupi kebutuhan dan berteman dengannya karena secara psikologis wanita memiliki sifat kasih sayang yang tinggi. Peran ibu menjadi sentral dalam pendidikan keluarga, maka dari itu ibu harus dibentuk untuk menjadi cerdas dan ulet.

Jadi hal yang harus diciptakan di dalam pendidikan keluarga terutama peran seorang ibu adalah menciptakan situasi dan kondisi yang kondusif sehingga kendala dalam mendidik anak dapat mengarah pada pendidikan agama, menciptakan kepribadian anak yang shalih serta adanya ikatan saling percaya dan kasih sayang yang kuat antara ibu dan anak. Pendidikan keluarga yang diperankan seorang ibu bukan hanya dalam artian sempit, melainkan dalam artian luas yaitu pendidikan iman, moral, fisik, intelektual, psikologis dan pendidikan seksual.

Dalam kehidupan social, peran ibu memberikan kesempatan bagi anak untuk bersosialisasi dengan teman sebayanya, dengan menanamkan perilaku *akhlaqul karimah* yang ditanamkan sejak diri oleh seorang ibu kepada anak-anaknya dengan

asas mencintai sesama muslim. Ibu menjadi role model anak yang pertama mengingat perilaku ibu akan ditiru dan kemudian akan dijadikan panduan dalam perilaku anak, maka ibu harus menjadi teladan yang utama bagi anak-anaknya.

Berikut peran sentral seorang ibu dalam pendidikan keluarga, yaitu:

1. Sebagai manajer yang harus bisa mengatur semua urusan rumah tangga
2. Sebagai guru yang harus bisa mendidik anak-anaknya untuk menjadi anak yang cerdas dan berkepribadian baik layaknya seorang guru
3. Sebagai koki yang kreatif dalam menyajikan makanan
4. Sebagai perawat yang bisa merawat anak-anaknya
5. Sebagai akuntan yang bisa mengelola keuangan keluarga

C. Analisis Hasil Penelitian

Secara umum yang menjadi substansial pendidikan keluarga dalam keluarga jamaah tabligh lebih menekankan *amar ma'ruf* dari pada *nahi mungkar* dengan mengedepankan kepada kebaikan seperti shalat 5 waktu secara berjamaah di masjid, memperbanyak ibadah, mendekatkan diri dengan orang-orang shalih, mementingkan kemaslahatan serta menjauhi perpecahan. Karena dengan mengajak kepada kebaikan, pastinya hal-hal yang mungkar akan tereliminasi dengan sendirinya.

Yang menjadi program utama dalam pendidikan keluarga jamaah tabligh yaitu program shalat lima waktu secara berjamaah di masjid, program pendidikan alquran, program *birrul waa lidain* (berbakti kepada orang tua), program tambahan berupa pembiasaan dalam menjalankan puasa sunnah, mengikuti *ta'lim* di masjid atau yang dilakukan oleh orang tua di rumah.

Sedangkan yang menjadi metode pendidikan dalam keluarga yaitu metode keteladanan, metode nasehat, metode pembiasaan, metode ganjaran dan hadiah, metode monitoring dan metode *khuruj*. Kesemua metode pendidikan keluarga ini di jalankan oleh orang tua keluarga jamaah tabligh kepada anak-anaknya.

Dan yang menjadi tujuan dalam pendidikan keluarga di keluarga jamaah tabligh yaitu agar anak dapat memberikan mamfaat kepada orang lain serta mampu berinteraksi dengan masyarakat, sehingga anak-anak mereka kelak mampu mendakwahkan Islam seperti yang dilakukan oleh orang tuanya.

Untuk materi pendidikannya, keluarga jamaah tabligh lebih memprioritaskan materi *ta'lim wa ta'allum*, yaitu materi alquran yang diajarkan orang tua kepada anaknya untuk selalu membaca alquran, menghafal surat-surat pendek serta selalu membacakan kitab *fadhilah amal* yang dibacakan secara rutin setelah selesai melaksanakan shalat. Selain itu materi pendidikan keluarga yang ditekankan berupa enam sifat sahabat yaitu yakin akan kalimat *thoyyibah*, shalat secara *khusu'* dan *kudhu'*, ilmu dan zikir, memuliakan orang lain, meluruskan niat dan dakwah serta tabligh.

Sedangkan untuk pendidikan kelembagaan yang berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai agama pada pendidikan anak, dalam kependidikan Islam ini merupakan pendidikan dukungan setelah pendidikan yang di dapatkan anak di dalam keluarga, karena peran kelembagaan pendidikan berperan sebagai kombinasi yang di dapatkan oleh anak untuk menjadi kepribadian yang utuh baik dari segi agama maupun dari segi dunia.

Sedangkan konsep pendidikan keluarga dalam kitab *fadha'il amal* bab *fadhail tabligh* adalah dengan usaha *amar ma'ruf nahi munkar* serta menegakkan shalat lima waktu tepat waktu, banyak ayat dan hadits tentang keutamaan *amar ma'ruf nahi munkar* dan mengerjakan shalat lima waktu. Jamaah tabligh sangat menekankan tentang *amar ma'ruf nahi munkar* dan shalat lima waktu, karena itu merupakan asas utama dalam pendidikan keluarga dalam kitab *fadha'il amal*. Pendidikan keluarga dalam kitab *fadhail tabligh* selanjutnya adalah memperbaiki diri sendiri, pentingnya memuliakan sesama muslim dan ancaman bagi yang menghinanya. Penting untuk ikhlas, iman dan *ihtisab*, pentingnya memuliakan ulama dan yang terakhir pentingnya bersahabat dengan para shalihin dan menyertai majelis mereka. Itu semua dilakukan

untuk kepentingan dalam mewujudkan pendidikan keluarga yang sesuai dengan kitab *fadha'il amal*, yang menjadikan rujukan utama.

Peran orang tua terutama ayah dalam konsep pendidikan keluarga di dalam bab *fadhilah tabligh* yaitu pentingnya untuk melakukan kegiatan *amar ma'ruf nahi mungkar*, ini menjadi kewajiban seorang ayah untuk menjadi suri tauladan bukannya bagi anak-anaknya tetapi juga bagi isterinya. Dengan pondasi ini, anak diharapkan untuk menjadi sosok yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia dengan menjauhi kemungkaran di dalam kehidupan kesehariannya.

Selain *amar ma'ruf nahi mungkar*, dalam pendidikan keluarga orang tua dituntut untuk selalu memperbaiki diri, bukan hanya dalam bidang akhlak tetapi juga dalam bidang keilmuan. Sehingga peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan menjadi suri tauladan bagi seorang anak, dengan anak melihat kepribadian orang tuanya yang selalu mengalami perbaikan. Dalam bidang keilmuan, orang tua serta anak dapat mengikuti berbagai majelis dzikir untuk meningkatkan pengetahuan agama kepada orang tua serta anaknya, sehingga keilmuan-keilmuan agama yang di dapatkannya dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari.

Begitu juga dengan mencintai sesama muslim merupakan unsur yang penting dalam pendidikan keluarga pada kitab *fadhilah amal*, karena ini merupakan pendidikan yang ditanamkan kepada seorang anak agar anak peka terhadap kehidupan sosialnya. Karena lingkungan sangat berpengaruh untuk mengembangkan kepribadian seorang anak dalam menerapkan nilai-nilai agama yang bertujuan untuk seorang lebih peka untuk melihat permasalahan-permasalahan social yang dialami di dalam lingkungan kehidupannya.

Seorang anak juga dituntut agar bergaul dengan para shalihin, ini akan membentuk kepribadian anak yang selalu menjauhi kemungkaran dalam pergaulannya. Karena para shalihin dapat menjadi benteng keprilakuan anak yang selalu mengedepankan nilai-nilai agama baik berupa akidah, akhlak maupun keilmuan yang akan diimplementasikan anak bukan hanya di dalam keluarga tetapi juga di dalam lingkungan sosialnya hingga anak menjadi dewasa.

Dan Pembahasan yang terakhir dalam konsep pendidikan keluarga pada bab *fadhail tabligh* yaitu pentingnya memuliakan ulama. Anak dan istri diajarkan untuk menghormati orang berilmu, karena ulama atau orang berilmu adalah pewaris para nabi. Nilai pendidikan yang terkandung dengan memuliakan para ulama, karena para ulama mengajarkan tentang hukum-hukum serta cara mendekatkan diri kepada Allah. Para orang tua sepatutnya mendidik anak dengan cara para ulama mendidik umat, dengan selalu menekankan kepribadian yang agung agar menjadi manusia seutuhnya dengan mengedepankan nilai-nilai agama dalam keprilakuaan sehari-hari, sehingga anak-anak dapat bermanfaat bagi orang lain, serta mampu memberikan pencerahan kepada umat agar tidak tersesat kepada jalan yang salah.

Dalam pendidikan keluarga memuliakan ulama merupakan aspek yang penting, karena bagaimanapun dalam kehidupan keluarga baik bagi orang tua maupun anak-anaknya agar ditanamkan sikap untuk memuliakan ulama, karena dari sosok ulama maupun guru mengandung keberkahan agar pendidikan dalam keluarga semakin lama semakin meningkat dalam hal kualitas terutama dalam penanaman pondasi keagamaan yang diajarkan oleh alim ulama.

Mengenai konsep pendidikan keluarga dalam keluarga jamaah tabligh yang tertuang di dalam kitab *fadhilah amal* dalam bab *fadhilah tabligh*, peneliti menggunakan teori analisis isi yang dikembangkan oleh Holsti yang mengungkapkan bahwa analisis isi yang digunakan dengan menggunakan teknik penelitian yang ditujukan untuk membuat sebuah kesimpulan dengan cara mengidentifikasi karakteristik tertentu pada pesan-pesan secara sistematis dan objektif.

Isi pesan yang terkandung di dalam kitab *fadhilah amal* bab *fadhilah tabligh* yaitu pesan yang selalu dikembangkan oleh kalangan keluarga jamaah tabligh agar di implementasikan di dalam kehidupan sehari-hari terutama bagaimana isi pesan tersebut menjadi karakter dalam keluarga jamaah tabligh dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan keluarga di dalam keluarganya.

Peneliti menggunakan jenis teori analisis isi yang berbentuk kualitatif, disini peneliti berusaha untuk mengamati realitas dari keluarga jamaah tabligh serta

memahami makna-makna yang terkandung di dalam kitab *fadhilah amal* bab *fadhilah tabligh* dengan menganalisis konsep pendidikan keluarga yang dikomunikasikan oleh kalangan keluarga jamaah tabligh, sehingga konsep pendidikan keluarga yang diamati peneliti seperti yang tertuang di dalam kitab *fadhilah amal*.

Dari hasil wawancara beberapa narasumber dalam penelitian bahwa untuk implementasi kitab *fadhla'il amal* dalam keluarga jamaah tabligh di Kota Langsa adalah, apabila seorang suami melaksanakan program *khuruj* maka yang menggantikan peran suami dalam memotivator pendidikan dalam keluarga terhadap anak-anaknya di rumah adalah para istri. Program *khuruj* yang dilaksanakan oleh seorang suami dengan menerapkan kegiatan *amar ma'ruf nahi mungkar*, juga dengan pembukaan majelis dzikir kepada masyarakat agar lebih taat dalam beribadah dengan sepenuhnya ikhlas terhadap ketentuan yang telah ditentukan oleh Allah SWT.

Di saat suami melaksanakan program *khuruj*, maka yang menjadi sentral dalam peran pendidikan di dalam keluarga di mainkan oleh seorang ibu, salah satu cara program yang telah disepakati dengan suami yaitu dengan cara menghidupkan amalan-amalan yang tertuang dalam kitab *fadhilah amal* berupa *ta'lim*.

Jika suami berada di rumah maka proses *ta'lim* dengan tujuan menanamkan pendidikan keluarga dengan menggunakan kitab *fadhilah amal* mereka bermusyawarah terlebih dahulu, karena pada setiap rumah tangga berbeda-beda dalam hal pengimplementasian program *ta'lim* tersebut. Jika di dalam keluarga ada anak yang sudah besar, maka *ta'lim* lebih berupa nasehat-nasehat yang diberikan seorang ayah kepada anaknya, dan jika anak yang masih kecil maka metode yang digunakan oleh orang tua yaitu metode pembacaan kitab *fadhilah amal*.

Inilah implementasi yang dilakukan oleh keluarga jamaah tabligh di Kota Langsa, yang sedikit berbeda dengan konsep pendidikan dalam Islam yang menjadi sentral dalam pendidikan keluarga diperankan oleh kedua orang tua. Sedangkan dalam keluarga jamaah tabligh secara keseluruhan terkhusus di Kota Langsa selalu menerapkan program *khuruj* yang secara rata-rata suami melaksanakan program tersebut selama 4 bulan. Selama program *khuruj* inilah suami membebaskan

pendidikan keluarga kepada seorang isteri bagaimana menerapkan pendidikan kepada anak-anaknya, yang pastinya sesuai kesepakatan yang telah dibuat oleh mereka. Dan jika suami-isteri melaksanakan program *khuruj*, biasanya mereka mengambil jadwal pada libur anak sekolah, dan pendidikan kepada anak-anaknya yang dimintai bantuan kepada keluarga maupun sahabat-sahabat dari keluarga jamaah tabligh sendiri.

Apa yang dituturkan oleh para narasumber sesuai dengan pernyataan Syekh Maulana Zakariyya al-Khandalawi dalam kitab *Fadhilah Amal* bahwa untuk menerapkan isi kitab tersebut di dalam keluarga dengan cara saling mengingatkan serta mengamalkannya dengan rutin dalam kehidupan sehari-hari, karena tujuan pendidikan keluarga adalah *amar ma'ruf nahi munkar*.

Disini penelitian dalam menganalisis implementasi pendidikan keluarga jamaah tabligh di Kota Langsa menggunakan teori implementasi yang dikemukakan oleh Daniel A. Mazmanian dan Paul Sabatier yang mengungkapkan implementasi adalah memahami suatu program implementasi kebijakan yaitu kejadian-kejadian dan kegiatan-kegiatan yang timbul melalui kebijakan yang telah disepakati.

Disini peneliti menemukan kebijakan yang dilakukan oleh kalangan jamaah tabligh Kota Langsa yaitu kebijakan program *khuruj* yang dilakukan para suami, sehingga di saat suami melakukan program tersebut maka yang menjadi tanggungjawab penuh dalam pendidikan keluarga di keluarga jamaah tabligh Kota Langsa sepenuhnya tanggungjawab di pegang oleh isteri, tentunya dengan metode-metode pendidikan keluarga yang disepakati oleh kedua orang tua seperti nasihat-nasihat dan monitoring yang selalu dilakukan oleh isteri kepada anak-anaknya.

Begitu juga isteri menghidupkan program *ta'lim* di rumah yang disertai oleh anak-anaknya dengan mendengarkan kandungan-kandungan yang tertuang di dalam kitab *fadhilah amal*, agar anak-anak mereka dapat menyerap isi kandungan tersebut sehingga kandungan-kandungan dalam kitab *fadhilah amal* dapat diimplementasikan anak dalam kehidupan sehari-hari baik secara individu maupun dalam bermasyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian Implementasi pendidikan kitab *fadhla'il amal* dalam keluarga jamaah tabligh di Kota Langsa adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan keluarga dalam kitab *fadhail amal* yang pertama adalah menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* serta mengerjakan shalat lima waktu, memperbaiki diri sendiri, memuliakan sesama muslim, ikhlas beramal, memuliakan ulama dan bersahabat dengan orang-orang shalih.
2. Untuk mengimplementasikan kitab *fadhla'il amal* dalam keluarga jamaah tabligh di Kota Langsa adalah ketika suami keluar *khuruj*, istri yang mendidik anaknya di rumah dengan menghidupkan amalan-amalan yang telah disepakati bersama. Dalam proses *ta'lim* dengan menggunakan kitab *fadhilah amal* dilihat terlebih dahulu anggota keluarga apabila salah satu anggota keluarga tidak bisa ikut maka tidak dipaksakan, namun tetap membaca kitab *fadhilah amal* walaupun secara sendiri-sendiri. Dan dalam menerapkan isi kandungan dengan mengamalkan isi dari kitab tersebut shalat lima waktu, berdzikir, membaca Al-Qur'an dan lain-lain.

B. Saran-saran

Dengan adanya penelitian ini diharapkan:

1. Adanya pihak instansi dalam menerapkan sistem pendidikan Jamaah Tabligh dalam keluarga, yang menekankan kepada *amar ma'ruf nahi munkar*, mengikuti sunnah Rasulullah SAW serta menjadi peribadi yang sopan santun.
2. Pihak gampong dapat melakukan program pengajian dengan menerapkan keutamaan membaca dan menghafal Al-Qur'an, melakukan dzikir sebelum melakukan kegiatan dan semangat dalam mengamalkan kebaikan-kebaikan yang terdapat dalam kitab *fadhilah amal*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Jakarta: Wacana Ilmu , 2001.
- Achmadi, Abu, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.
- Al-Abrasyi, Athiyah, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, terj. Bustami A. Gani dan Djohar Bahry, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- Al-Kandhalawi, Maulana Muhammad Zakariyya, *Fadha'il Quran*, Terj. A. Abdurrahman Ahmad, Ali Manfudzi, Harun Al-Rasyid, *Himpunan Fadhilah Amal*, Cet. II, Yogyakarta: Ash-Shaff, 2006.
- Al-Kandhalawi, Maulana Muhammad Zakariyya, *Fada'il al-A'mal*, terj. Tim Penerjemah Kitab *Fadhilah Amal*, Bandung: Pustaka Ramadhan, 2011.
- Al-Nadwi, Abu Hasan Ali, *Al-Imam al-Muhaddis al-Syaikh Muhammad Zakariya al-Kandahlawi wama Asuruhi al-'Imiyyah*, Damaskus: Dar al-Qolam, 2012.
- Al Rosyid, Mulwi Ahmad Harun, *Meluruskan Kesalahpahaman terhadap Jaulah (Jamaah Tabligh)*, Magetan: Pustaka Haromain, 2004.
- Anshori Muh, *Perspektif al-Quran tentang Pendidikan Keluarga*, Jurnal Dirasah Vol. 2, Agustus 2019.
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teori dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet. I, 2003.
- As-Sirbuny Abdurrahman Ahmad, *Kupas Tuntas Jamaah Tabligh*, Jilid 1, Cirebon: Pustaka Nabawi, 2010.
- Depdiknas, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah*, Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2003.
- Eriyanto, *Analisis isi (Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial lainnya)*, Jakarta: kencana Media Group, 2013.
- Furqan, Peran jamaah Tabligh dalam Pengembangan Dakwah, *Jurnal Al-Bayan*, Vol., 21, No. 32, Juli-Desember 2015.
- Ghulam, Mustafa Hasan, *Mengungkap Tabir Kesalahpahaman Terhadap Jamaah Tabligh*, dialih bahasakan oleh Ahmad Najib Mahfudh, Jakarta: Hagatama Insani Press, 1996.

- Hamalik, Omar, *Media Pendidikan*, Cet. VII, Bandung: Citra Aditya Bakti, 2004.
- Hasan, Sayyid Abdul, *Riwayat Hidup dan Usaha Dakwah Maulana Muhammad Ilyas*, Yogyakarta: Ash-Shaff, 1999.
- Ihsan Fuad, *Dasar-dasar Kependidikan Komponen MKDK*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Kamrani Buseri, *Dasar, Asas dan Prinsip Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014.
- Langgulang Hasan, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka al-Husna Baru, 2003.
- L Eposito Jhon, *Ensiklopedi Dalam Dunia Islam Modern*, Bandung: Mizan, 2002.
- Ma'mun Sukron, Konsep Keluarga dan Perempuan dalam Perspektif Jamaah Tabligh: Analisa Normatif-Sosiologi, *Misykat*, Vol. 04, No. 01, Juni 2019
- Maidin Sulkarnain, Metode Dakwah Jamaah Tabligh di Kerung-Kerung Kota Makassar, *Jurnal Tabligh*, Vol. 2, No. 1, Juni 2020.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Mahfudz Jalaluddin, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, Jakarta Pustaka Al-Kaustar, 2001.
- Nasution Harun, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspek*, Jilid I, Jakarta: UI Press, 1978.
- Nur Hakim Nur, *Petunjuk Mendidik Anak*, Jakarta: PT. Serambi Ilmu, 2007.
- Rakhmat Jalaluddin, *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994.
- Rofiah Khusniati, *Konsep Ekonomi Jamaah Tabligh: Studi Pemikiran Maulana Muhammad Zakariyya Al-Kandahlawi dalam Kitab Fadhilah al-Tijarah*, Ponorogo: Senyum Indonesia, 2020.
- Shahrulail Ashraf, *Biografi Maulana Muhammad Zakariyya al-Kandahlawi*, Malaysia: Majlis Ittihad Ummah, 2015.
- Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 1989.

- Sofian Muhammad, Penafsiran Ayat-Ayat Zakat Oleh Maulana Muhammad Zakariyya Al-Kandahlawi, dalam buku Fadhilah Sedekah, *Jurnal Istinarah*, Vol. 1 No. 2, 2019.
- Sukiati, *Metodologi Penelitian Sebuah Pengantar*, Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Sulistiyowati Khairu, *Kesalahan Fatal Orang Tua Dalam Mendidik Anak Muslim*, Jakarta Selatan: Dan Idea, 2014
- Sutinah, *Metode Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*, Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, Vol. 8, No. 1, Juni 2019.
- Tanzeh Ahmad, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Ubabuddin, *Konsep Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*, Jurnal Edupedia, Vol. 3, No. 1, Juli 2018.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- A. Identitas Diri
- Nama : Suwai Batul Aslamiah, S.Pd
 - Tempat/Tanggal Lahir : Besitang / 26 Agustus 1992
 - Alamat Rumah : Dusun Jeruk Lr. 8 Desa Alue Merbau Kec Langsa Timur
 - Alamat Kantor : SDIT Darul Mukhlisin Kuala Simpang Aceh Tamiang
 - Email : naisa.suwaibah92@gmail .com
 - Nama Ayah : Jamaluddin TB
 - Nama Ibu : Halimatus Sa’diah, S.Pd
 - Nama Suami : Nairazi AZ, SHI, MA
 - Nama Anak : 1. Dzulfaqar Naisa
2. Reza Fathian Naisa
- B. Riwayat Pendidikan
- 1. SDN 050780 Bukit Kubu Besitang tahun lulus 2005
 - 2. MTS Ulumul Qur’an Stabat tahun lulus 2008
 - 3. MAN 2 Tanjung Pura tahun lulus 2011
 - 4. S1 Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa
- C. Riwayat Pekerjaan
- 1. Tahun 2014 - 2016 : Guru TK Nurul Azmi Kota Langsa
 - 2. Tahun 2023 – Sekarang : Guru SDIT Darul Mukhlisin Kuala Simpang
- D. Prestasi / Penghargaan
-
- E. Pengalaman Organisasi
-
- F. Karya Ilmiah
- 1. Arikel
 - a. Pendidikan Spiritual Sebagai Benteng Kenakalan Remaja (Sebuah Kajian Terhadap Riwayat Nabi Yusuf AS)
 - 2. Penelitian
 - Skripsi “ Pendidikan Spritual dalam Kajian Riwayat Nabi Yusuf AS”

Langsa, 5 Februari 2024

(Suwaibatul Aslamiah, S.Pd)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Transkrip Wawancara

1. Bagaimana pola pendidikan keluarga terhadap anak di saat suami melakukan program khuruj?
2. Bagaimana penerapan pendidikan keluarga yang terkandung di dalam Kitab *fadhilah amal*?
3. Bagaimana konsep pendidikan *ta'lim* yang diterapkan di dalam pendidikan keluarga?
4. Bagaimana tanggung jawab isteri terhadap pendidikan anak di saat suami melakukan program khuruj?
5. Bagaimana penerapan bab *fadhilah tabligh* dalam pendidikan keluarga jamaah tabligh?
6. Bagaimana konsep pendidikan keluarga yang diterapkan suami kepada anak-anaknya dengan pola *amar ma'ruf nahi mungkar*?
7. Bagaimana proses *ta'lim* yang dihidupkan isteri kepada anak-anaknya di saat suami melakukan program *khuruj*?
8. Bagaimana pengembangan pendidikan orang tua dalam keluarga jamaah tabligh sebagai penerapan pendidikan terhadap anak-anaknya?
9. Bagaimana pola pendidikan keluarga terhadap anak jika orang tua melakukan program khuruj?
10. Bagaimana penerapan ketauladanan orang tua dalam pendidikan keluarga kepada anak-anaknya?